****

**HASIL PENELITIAN**

**PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI METODE BERMAIN GERAK DAN LAGU PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-ABRAR MAKASSAR**

**MA’RIFAH MUSA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

****

**PENI NGKATAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI METODE BERMAIN GERAK DAN LAGU PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-ABRAR MAKASSAR**

**HASIL PENELITIAN**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*

**Oleh**

**MA’RIFAH MUSA**

**1249041021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**MOTTO**

*Man Jadda Wajadah...*

*Barang yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia*

*Man Sobaro Dhofiro...*

*Barang siapa yang bersabar maka dapatlah ia*

*Sebesar apa keinsyafanmu, sebesar itu pula keberuntunganmu...*

*Satu langkahmu hari ini menentukan seribu langkahmu kedepan...*

**PERUNTUKAN**

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala do’a dan dukungannya
2. Almamaterku

**ABSTRAK**

***Ma’rifah Musa***, 2016. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar. Skripsi dibimbing oleh Drs. H Muhammad Anas, M.Si dan bapak Dr. Muhammad Yusri Bachtiar, M.Pd Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui metode bermain gerak dan lagu pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak didik yang berjumlah 24 anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Observasi adalah mengamati peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tindakan, pada saat proses kegiatan pembelajaran setelah ada tindakan, hingga pada saat akhir proses kegitan pembelajaran. Tes digunakan untuk melihat hasil kemampuan anak pada saat proses kegiatan pembelajaran, dan Dokumentasi digunakan untuk melihat keaktifan anak saat kegiatan pembelajaran kecerdasan kinestetik anak. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu perbandingan hasil presentase pencapaian setiap anak dengan skor maksimum yang telah ditentukan melalui siklus-siklus. Melalui hasil perhitungan setiap siklus, pada Siklus I melakukan berbagai gerakan terkontrol, terkoordinasi dan lincah 52,08 %, melakukan gerakan mata, tagan, kaki, kepala terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur 51,04 %, melakukan gerakan yang menunjukkan anak mampu menggunakan tangan dan kaki dalam berbagai aktifitas 42,70 % Sedangkan melakukan berbagai gerakan yang menunjukkan kelincahan anak 51,04 %. Pada Siklus II melakukan berbagai gerakan terkontrol, terkoordinasi dan lincah 82,42 %, melakukan gerakan mata, tagan, kaki, kepala terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur 75,13 %, melakukan gerakan yang menunjukkan anak mampu menggunakan tangan dan kaki dalam berbagai aktifitas 70,83 % Sedangkan melakukan berbagai gerakan yang menunjukkan kelincahan anak 77,21 %. Dengan demikian upaya peningkatan kecerdasan kinesettik anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar makassar tahun ajaran 2016/2017 dikatakan meningkat.

***Kata kunci*** *: Kecerdasan kinestetik, gerak dan lagu*

**PRAKATA**

*Bismillahirahmoannirohim....*

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Metode Bermain Gerak Dan Lagu Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Abrar Makassar” dapat di selesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan proposal ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kejasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. H. Muhammad Anas, M. Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Yusri Bachtiar, M. Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arah, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selamamenyusun proposal ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Bapak Prof. Dr H. Husain Syam, M.Tp selaku Rektor Universitas Negeri Makassa.
2. Bapak Dr. Abdullah Sinring, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Samsuardi, S.Pd M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGPAUD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan proposal ini.
5. Ibu Andi Murniati, S.Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Abrar Makassar, beserta guru-guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi PGPAUD yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan proposal ini.
7. Terkhusus untuk Ibunda Siti Sarinda Endong dan Ayahanda Musa Hamid yang begitu mendukung anaknya dukungan moril dan material, serta semangat dan kerjakeras keduanya yang telah mendo’akan keberhasilan dan keselamatan anaknya selama menempuh pendidikan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaa penulisan skripsi ke depannya.

Makassar, September 2016

Penulis,

**DAFTAR ISI**

HALAN JUDUL ............................................................................i

LEMBARAN PENGESAHAN ...........................................................................ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..........................................................................iii

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPI ..........................................................................iv

MOTO DAN PERUNTUKAN ...........................................................................v

ABSTRAK ..........................................................................vi

PRAKATA .........................................................................vii

DAFTAR ISI ........................................................................viii

DAFTAR GAMBAR ...........................................................................x

DAFTAR TABEL ..........................................................................xi

DAFTAR LAMPIRAN .........................................................................xii

BAB I PENDAHULAUN ...........................................................................1

1. Latar Belakang ...........................................................................1
2. Rumusan Masalah ...........................................................................4
3. Tujuan Penelitian ...........................................................................5
4. Manfaat Penelitian ...........................................................................5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .......................................7

1. KAJIAN PUSTAKA ...........................................................................7
2. Kecerdasan Kinestetik ...........................................................................7
3. Bermain Untuk Anak Usia Dini .............................................................14
4. Metode Bermain Gerak Dan Lagu .................................................20

BAB III METODE PENELITIAN .........................................................................27

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .............................................................27
2. Fokus Penelitian .........................................................................28
3. Setting Penelitian .........................................................................28
4. Rancangan Tindakan .........................................................................29
5. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data .................................................32
6. Teknik Analisis Dan Indikator Keberhasilan .................................................33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....................................36

1. Hasil Penelitian .........................................................................36
2. Pembahasan .......................................................................145

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASIH DAN SARAN ...................................149

1. Kesimpulan .......................................................................149
2. Implikasih Hasil Penelitian .......................................................................149
3. Saran .......................................................................149
4. DAFTAR PUSTAKA .......................................................................152

LAMPIRAN .......................................................................154

**DAFTAR GAMBAR**

**Judul**  **Halaman**

Gambar 1 Skema Kerangka Pikir ............................................................ 25

Gambat 2 Dokumentasi ............................................................ 159

**DAFTAR TABEL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No. Tabel** | **Judul** | **Halaman** |
| Tabel 3.1 | Klasifikasi kategori tingkatan dan presentase | 34 |
| Tabel 4.1 | Daftar pendidik Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar  Makassar | 36 |
| Tabel 4.2 | Data hasil Tes Awal (Present) Pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar setelah menggunakan metode bermain gerak dan lagu | 93 |
| Tabel 4.3 | Data Nilai Tes Hasil akhir (persent) Pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar setelah menggunakan metode bermain gerak dan lagu | 144 |
| Tabel 4.4 | Skor Tes Hasil Akhir Rata-rata Pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar setelah menggunakan metode bermain gerak dan lagu | 146 |
| Tabel 5.1 | Nilai Tes Hasil Kemampuan meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar | 158 |
| Tabel 5.2 | Nilai Tes Hasil Kemampuan meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar | 158 |

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran**   **Judul**  **Halaman**

Lampiran 1 Surat Keterangan Validasi Instrumen 154

Lampiran 2 Surat Izin Permohonan Penelitian 155

Surat Keterangan Hasil Penelitian 155

Lampiran 3 Jadwal Penelitian 156

Lampiran 4 Rancangan Kegiatan Harian 157

Lampiran 5 Hasil Observasi 158

Lampiran 6 Foto Penelitian

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kepmendikbud No. 0486/U/1992 Bab II pasal 3 ayat 1 Taman kanak-kanak berada dijalur sekolah karena memiliki sistem yang jelas, terprogram, baik dari segi progeram kegiatan belajar (kurikulum), ketenagaan (teramksud guru), anak didik (siswa), sarana prasarana, manajemen dan sistem pembinaan serta susunan organisasi dan tata kerja Taman kanak-kanak.

Pendidikan anak usia dini berkembang pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD. Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan PAUD sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi banyak bermunculan. Hal ini juga sebagai bukti meningkatkan kesadaran orangtua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Banyak orangtua dan guru telah memahami pentingnya masa emas (*golden age)* perkembangan pada masa dini.

Pendidikan anak usai dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif. Pendidikan ini berupaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampialan pada anak.

Prinsip dasar belajar bagi pendidikan anak usia dini adalah belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar. Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas keputusan anak sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenagkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bagimana seharusnya permainan itu dilakukan oleh anak ketika harus jongkok, merangkak, melompat, berlari, dan menari. Terkadang aktifitas bermain tersebut diiringi pula dengan musik atau lagu yang menambah semaraknya kegitan tersebut. Dari sini anak juga dapat mengembangkan kemampuannya ataupun kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Menurut Kamtini & Tanjung (2005:39) kecerdasan dimiliki oleh anak yang juga disebut *Multiple intelligence* atau kecerdasan jamak merupakan keterampilan dan bakat yang dimiliki anak untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran ada delapan macam kecerdasan jamak, yakni : (1) kecerdasan verbal-linguistik; (2) logis-matematik; (3) visual-spasial; (4) berirama-musik; (5) kecerdasan-kinestetik; (6) interpersonal; (7) intrapersonal; (8) naturalistik.

Aspek-aspek perkembangan ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak, perlu diupayakan pendidikan yang tepat agar terciptanya pertumbuhan dan perkmembangan anak yang optimal sesuai dengan kecerdasan setiap aspek. Dari beberapa aspek yang dipaparkan terdapat pula kecerdasan kinestetik, kemampuan mengolah tubuh, bergerak, senang dengan dunia olahraga, performa dan menari (*Body Kinesthetic*) merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan, kecerdasan ini juga baik bagi anak untuk mencerdasakan fungsi kerja syaraf dan otak anak.

Kecerdasan kinestetik dengan gerak dan lagu bagi anak usia dini dapat melatih ketajaman pendengaran dan daya konsentrasi anak terutama pada aspek kecerdasan emosional, kecerdasan musikal, dan kecerdasan kinestetik, motorik kasar dan motorik halus, untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengolah, mengontrol gerakan tubuh untuk meningkatkan keterampilan serta cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat kuat dan terampil.

Berdasarkan hasil obsevasi awal pada anak kelompok B Taman kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar diperoleh informasi bahwa : Masih banyak anak-anak yang merasa malu dan kurang percaya diri untuk bergerak atau menari sesuai irama lagu diajarkan dan kurang tertarik pada lagu-lagu yang didengarkan. Pendidik lebih sering mengajari anak bernyanyi dan bermain musik sehingga anak kurang tertarik dengan gerak dan lagu yang diajarkan. Dan kurangnya pemahaman pendidik terhadap perkembanagan gerak tubuh melalui nyanyian, menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh) mengembangkan kelincahan, kekuatan dan keseimbangan tubuh. Sedangkan melalui musik dan lagu dapat menyalurkan dan mengendalikan serta menmbulkan rasa senang, bahagia. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembanagan psikomotorik anak.

Menghadapi masalah-masalah tersebut diatas maka penanganan harus dilakukan sedini mungkin, dimana anak perlu dibantu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetiknya yang diharapkan dengan cara pembelajaran gerak dan lagu akan membantu anak pada aspek motorik, intelektual, dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama. Oleh karena itu judul yang akan penulis ambil yaitu **Peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu pada anak Kelompok B Taman kanak-kanak Islam Al-abrar Makassar.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah pengunaan metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B Taman kanak-kanak Al-Abrar Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Tujuan umum, penelitian ini bertujuan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu di kelompok B Taman kanak-kanak Al-Abrar.
2. Tujuan khusus, untuk mengetahui seberapa beser peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu di kelompok B Taman kanak-kanak Al-Abrar.
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaannya dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini umumnya diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pendidik anak usia dini terutama terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

1. Manfaat praktis
2. Bagi anak, dapat memberikan kegiatan yang berfariasi, sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran terutaman meningkatkan kecerdasan kinestetik.
3. Bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi para guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kinestetik**
3. **Pengertian Kecerdasan Kinestetik**

Kecerdasan kinestetik atau disebut juga cerdas jasmaniah adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Orang yang memiliki kecerdasan ini memproses informasi melalui prasaan yang dirasakan mealui aspek badaniah atau jasmaniah, mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan kecil dan senang melakukan aktifitas fisik dan berbagai jenis olah raga (Yaumi & Nurdin, 2013:99)

Bentuk kecerdasan kinestetik ini memungkinkan terjadinya hubungan antara pikiran dan tubuh. Menurut Triharso (2013:120) bahwa hubungan atau koordinasi tersebut diperlukan agar anak berhasil dalam menjalankan beragam aktivitas, seperti menari, melakukan pantomim, berolahraga, seni beladiri, dan memainkan drama. Sebut saja Michael Jordan, Mahatma Graham (penari balet), dan Susi Susanti. Mereka adalah orang-orang dengan kecerdasan kinestetik.

Kegiatan kinestetik berkaitan dengan pelajaran olah raga atau kegiatan ekstrakulikurer seperti menari, bermain peran, permainan dengan gerakan tangan, melompat, berlari, latihan-latihan olah tubuh seperti senam anak, renang, bermain tenis, sepak bola, atau melakukan pantomim, dan lain-lain.

Menurut Bahrudin & Esa (2015:205) bahwa

Inteligensi kecerdasan kinestetik-badani merupakan kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasih dan memecahkan masalah. Orang yang memiliki kecerdasan ini dengan mudah dapat mengungkapkan diri dengan gerak tubuh mereka. Apa yang mereka pikirkan dan rasakan dengan mudah dapat dieksplorasikan dengan gerak tubuh, mimik, drama, dan peran. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi biasanya mempunyai kegiatan-kegiatan yang melibatkan aktivitas tubuh, seperti menari, olahraga, dan lain sebagainya.

Asfandiyar (2009:46) kecerdasan gerak atau kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikn ide dan perasaan dalam gerakan tubuh. Kecerdasan ini dimiliki orang-orang yang menggunakan koordinasi tubuhnya dan mampu mengontrol gerakan-grakannya itu, seperti para atlit dan penari. Asfandiyar (2009:46) mengatakan bahwa Ada tiga pusat kemampuan kongnitif dalam kecerdasan kinestetik atau gerak yang merupakan komponen penting dari gerak tubuh yakni:

1. Logika motorik, merupakan kemampuan saraf otot untuk bergerak
2. Memori kinestetik merupakan kemampuan anak mengatur batas dari gerakan melalui kontruksi otot, gerakan, dan pososi dalam ruang
3. kesadaran kinestetik, merupakan kemampuan indra gerak anak untuk mengikuti perintah dan petunjuk.

Wiyanti (2014:87) mengatakan bahwa :

kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh individu dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan (misalnya sebagai seorang aktor, pemain pantomim, atlit, atau penari) serta kelincahan dalam menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah suatu (misalnya sebagai seorang pengrajin, pemahat, mekanik atau ahli bedah).

Kecerdasan ini meliputi keterampilan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan, serta kapasitas-kapasitas proprioseptif, taktil dan *haptic*.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa kecerdasan knestetik bukan saja dapat mengembangkan gerakan-gerakan tubuh dalam menari, berolahrag tetapi juga dalam segala permainan untuk anak. Kecerdassan ini merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide dan perasaan dalam gerakan tubuh, kecerdasan ini dimiliki oleh orang-orang yang menggunakan koordinasi tubuhnya, mampu mengontrol, menyeimbangkan serta lincah dalam gerakan-gerakan.

1. **Ciri-Ciri Kecerdasan Kinestetik**

Menurut Yaumi & Nurdin (2013:100) bahwa secara spesifik ciri atau karaktristik orang yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat dijabarkan sebagi berikut :

1. Senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan secara langsung
2. Merasa bosan dan tidak tahan untuk duduk pada suatu tempat dalam waktu yang agak lama
3. Melibatkan diri pada berbagai aktivitas diluar rumah termasuk dalam melakukan berbagai jenis olahraga
4. Sangat menyukai jenis komunikasih nonverbal, seperti komunikasih dengan bahasa-bahasa isyarat
5. Sangat sependapat dengan pernyataan “didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat” dan merasa bahwa membuat tubuh tetap berada dalam kondisi yang fit merupakan hal yang paling utama membangun pikiran yang jernih
6. Selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni berekspresi dan karya seni rupa lainnya
7. Senang memperlihatkan ekspresi melalui berdansa atau gerakan-gerakan tubuh
8. Ketika bekerja, sangat senang melakukannya dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan
9. Memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan
10. Ketika belajar, selalu menyertakan aktivitas yang bersifat demonstratif
11. Senang belajar dengan strategi *learning by doing*

Sedangkan menurut Fadillah (2014:17) bahwa ciri kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek, respons, dan refleks, kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan. Keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat berimbas pada tumbuh dan berkembangnya minat dan bakat anak untuk menjadi tenaga-tenaga terampil dan profesional.

Asfandiyar (2009:49) beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan potensi anak yang tergolong dalam kecerdasan kinestetik, antara lain:

1. Menyediakan ruang yang cukup luas agar anak bisa menyentuh apapun yang mereka lihat. Ajak anak ke tempat-tempat yang memicu eksplorasinya dalam menyentuh
2. Memberikan anak ruang yang cukup untuk bergerak sehingga anak cerdas gerak belajar berinteraksi dengan ruang di sekitarnya
3. Minta anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang berorientasi pada gerakan, seperti pementasan drama dan menari dalam kegiatan sekolah, senam, balet, dan olahraga. Beberapa aktivitas menawarkan anak belajar melalui interaksi spasial dan gerakan tubuh yang bermanfaat untuk membangun kepercayaan dirinya
4. Melakukan beberapa kegiatan yang menunjang kemampuan gerak motorik anak, seperti memasukkan manik-manik ke benang, menggunting kertas, dan kegiatan kerajinan tangan lainnya
5. Bermain petak umpet, kucing-kucingan, lompat tali, dan sebagainya.

Orangtua memiliki peran banyak dalam hal ini yang kemudian mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan anaknya, walaupun anak cepat bosan dengan aktifitasnya. Anak yang memiliki kecerdasan ini cendrung memiliki perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik**

Tingkat kecerdasan kinestetik anak dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Ahmadi (1992:150) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor bawaan

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir, batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mencapai masalah. Oleh karena itu di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, pintar dan pintar sekali. Meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama.

1. Faktor minat dan bawaan yang sangat khas

Minat mengarahkan perhatian kepada satu tujuan dan merupakan dorongan dari perbuatan itu. Dalam diri manusia dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat yang lebih giat dan lebih baik.

1. Faktor pembentukan

Faktor pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Disini dapat dibedakan antara pembentukan yang di rencanakan, seperti dilakukan disekolah atau pembentukan yang tidak di rencanakan misalnya pengaruh alam sekitar.

1. Faktor kematangan

Organ dalam diri manusia mengalami perubahan dan perkembangan setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

1. Faktor kebebasan

Hal ini berarti anak dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Disamping kebebasan memilih metode, bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhan.

Kelima faktor diatas saling mempengaruhi dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Jadi untuk menentukan kecerdasan anak tidak dapat hanya berpedoman atau berpatokan kepada salah satu faktor saja. Triyono (2005:208) anak-anak yang kuat di bidang kinestetik, perlu di siasati pembelajarannya dengan.

1. Gunakan aktivitas eksplorasi gerakan. Aktivitas yang dirancang guru hendaknya memberi kesempatan anak-anak yang bertipe ini untuk melakukan aktivitas fisik. Anak belajar dari.
2. Gunakan garis-garis petunjuk gerakan untuk diikuti dengan berjalan atau melompat. Belajar dari permainan-permainan teradisional di daerah-daerah tertentu, guru dapat membuat garis-garis yang menghubungkan berbagai obyek sesuai dengan kemampuan yang akan dipelajari anak
3. Gunakan aktifitas menulis dan menggambar. Di kebanyakan Taman kanak-kanak telah banyak dikembangkan kesempatan belajar bagi anak-anak untuk menggambar. Dalam hal pengambaran anak bertipe perilaku kinestetik, aktivitas menggambar menjadi bagian inti dari pembelajaran terhadap mereka
4. Gunakan aktivitas yang banyak mengunakan kemampuan tangan. Anak-anak bukan diajar dengan ceramah tentang bagaimana membuat roti, tetapi anak yang bertipe kinestetik perlu diberi kesempatan banyak untuk membuat roti sendiri. Demikian pula untuk teman-teman belajar lain, anak bertipe perilaku ini harus banyak diberi kesempatan agar anak menampilkan keterampilan tangannya.

Anak-anak yang bertipe kecerdasan kinestetik lebih banyak menggunakan gerakan tubuh dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, mereka memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki.

1. **Metode Bermain**
2. **Metode Bermain untuk Anak Usia Dini**

Menurut Triharso (2013:1) bahwa bermain adalah suatu kegitan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunaksn alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak. Jika kita benar-benar memahaminya maka pemahaman tersebut akan berdampak positif pada cara kita membantu proses belajar anak. Pengamatan ketika anak bermain secara aktif dan pasif, sangat membantu kita dalam memahami jalan pikiran anak, juga dapat meningkatan keterampilan kita dalam berbicara. Lebih lanjut Triharso (2013:11) mengemukakan bahwa :

Bermain adalah kegiatan utama yang mulai tampak sejak bayi berusia tiga atau empat bulan. Kegiatan ini penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan kepribadian anak. Selain itu, bermain juga memiliki fungsi emosional. Melalui bermain, anak merasakan berbagai pengalaman emosi, yaitu senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah, dan sebagainya. Melalui bermain pula anak memahami kegitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya, belajar bergaul, dan memahami atauran ataupun tata cara pergaulan.

Dengan kegiatan bermain yang dilakukan bersama teman sebaya, anak mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki. Hal tersebut membantu pembentukan konsep diri yang positif dalam diri anak mempunyai rasa percaya diri dan harga diri karena anak merasa memiliki kompetensi tertentu. Anak belajar bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku.

1. **Fungsi dan Manfaat Bermain bagi Perkembangan Anak**

Menurut Al-azizah (2010:77) bahwa manfaat dan fungsi bermain adalah melatih fisik, kecerdasan, dan ketegangan otak. Dengan demikian, secara otomatis anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan kesulitan dengan kemampuan sendiri. Sedangkan menurut Asfandiyar (2009:78) banyak sekali manfaat yang dapat dari bermain antara lain:

1. Menimbulkan kegitan. Kegitan itu menjadi rangsangan bagi prilaku lainnya, misalnya prilaku senang berkreasi (*Schaffrens-freude*)
2. Sebagai pemacu kreativitas
3. Meningkatkan respon anak terhadap hal-hal baru
4. Melatih anak menyelesaikan/mengatasi konflik
5. Sarana untuk berrsosialisasi dan melatih fungsi mental (berpikir, berkhayal, mengingat, atau menegakkan disiplin dengan menataati peraturan-peraturan dalam games dan lain-lain
6. Melatih kepekaan dan empati
7. Sarana mengekspresikan perasaan
8. Membentuk kepribadian anak
9. Mengembangkan rasa percaya diri
10. Melatih perkembangan fisik, emosi dan sosial
11. Merangsang imajinasi/kreativitas anak
12. Sarana hiburan
13. Menyalurkan energi (terutama untuk anak hiperaktif)
14. Mengoptimalkan kelima indra dan lain-lain.

Dalam kegiatan bermain yang dilakuakan bersama sekelompok teman, anak mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan-kelebihan yang dia miliki. Hal tersebut membantu pembentukan konsep diri yang positif dalam diri anak mempunyai rasa percaya dan harga diri karena anak merasa memiliki kompetensi tertentu. Anak belajar bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku agar dapat bekerja sama dengan teman, bersikap jujur, kesatria, murah hati, tulus, dan sebagainya.

1. **Ragam Permainan**

Triharso (2013:14) Berdasarkan jenisnya, kegiatan bemain terbagi atas dua kelompok, yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock yang mengemukakan adanya dua pengelompokan utama kegiatan bermain, yaitu bermain aktif dan bermain pasif atau dikenal sebagai hiburan.

1. Permainan aktif

Permainan aktif adalah yang menuntut anak agar aktif bergerak dan berperan serta. Berikut ciri-ciri permainan aktif.

1. Bermain bebas dan spontan atau eksplorasi

Dalam permainan ini anak akan melakukan segala hal yang diinginkannya. Tidak ada aturan dalam permainan tersebut. Selama permainan dapat menimbulkan kesenangan. Anak akan menghentikan permainan apabila permainan dirasa sudah tidak menyenangkan lagi.

1. Drama

Dalam permainan ini, anak memerankan suatu peran, menirukan karakter yang dikagumi dalam kehidupan nyata atau yang dilihatnya di media

1. Bermain musik

Bermain musik dapat mendorong anak untuk mengembangkan tingkah laku sosialnya, yaitu bekerja sama dengan teman-teman sebayanya dalam bermusik, bernyanyi berdansa, atau memainkan alat musik

1. Mengumpulkan atau mengoleksi sesuatu

Kegiatan ini menimbulkan rasa bangga karena anak mempunyai koleksi lebih banyak dari pada teman-temannya. Disamping itu, mengumpulkan benda-benda dapat memengaruhi penyesuaian pribadi dari sosial anak. Anak terdorong untuk bersikap jujur, bekerja sama, sekaligus bersaing

1. Permainan olahraga

Dalam permainan olahraga, anak banyak menggunakan energi fisik sehingga sangat membantu perkembangan fisiknya. Di samping itu, kegiatan ini mendorong sosialisasi anak dengan belajar bergaul, bekerja sama, memainkan peran pemimpin, serta menilai diri dan kemampuannya secara realistis dan sportif.

1. Permainan pasif

Hiburan merupakan salah satu bentuk permainan pasif. Dalam hal ini memperoleh kesenangan bukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan sendiri oleh anak. Contohnya adalah menonton film. Anak tinggal duduk untuk menikmati film tersebut. Bermain pasif dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang tidak terlalu banyak melibatkan aktifitas fisik. Jenis permainan pasif biasanya banyak digemari anak-anak yang memasuki usia remaja. Mereka senang pergi berkelompok untuk menonton suatu acara film atau tayangan musik.

Permainan pasif merupakan permainan dimana anak hanya melihat atau mendengarkan saja tanpa dapat berpartisipasi dalam permainan tersebut. Ada beberapa contoh permainan pasif yang dapat dilakukan anak diantaranya: membaca, mendengarkan radio, menonton televisi dan film, serta mendengarkan musik

Sedangkan menurut Asfandiyar (2009:80) jenis-jenis permainan yang sesuai dengan kebutuhan anak di antranya :

1. Permainan edukatif

Untuk meningkatkan kecerdasan anak, kita bisa memberi beberapa arternatif permainan yang bersifat edukatif, seperti mainan yang meniru orang dewasa alat-alat kedokteran, alat-alat pertukangan, alat-alat rumah tangga, boneka dan perlengkapannya.

1. Permainan rekreatif

Permainan yang termaksud dalam jenis permainan rekreatif, antara lain gobak sodor, benteng, petak umpet, dan sebagainya. Saat ini, permainan seperti itu sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak, mereka lebih suka bermain play station, game watch, dan sejenisnya. Padahal, kondisi ini justru mendidik anak untuk menjadi orang yang individualis dan tidak mampu bersosialisasi.

Permainan yang bersifat kompetisi dan berbagai jenis permainan tradisional, selain melatih kepekaan fisik dan mental anak, juga dapat diarahkan pada pengembangan kemampuan kerja sama, sportivitas, dan memperkaya pengalaman sosial dan moral anak.

1. Permainan informatif

Perkembangan teknologi, termaksud dalam bidang permainan yang berkembang saat ini, tentu tidak bisa kita abaikan begitu saja. Meskipun dalam penggunaannya tetap harus dibatasi sehingga anak tidak selalu terpaku didepan layar televisi atau komputer.

Menurut Al-azizah (2010:77) bahwa bermain adalah hal yang sangat penting dalam dunia anak, sebab bermain sama halnya dengan bekerja bagi anak-anak. Dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar yang sifat paling alami adalah dengan bermain. Anak-anak mendapat bermacam-macam penegetahuan dari bermain. Contohnya, dengan bermain sebagai seorang guru, anak bisa berlagak meniru menjadi seorang guru dengan mengajar murud.

1. **Metode Bermain Gerak dan Lagu**

Metode bermain gerak dan lagu merupakan aktivitas bermain musik sambil menari. Anak-anak sangat meyukai permainan ini terutama jika kita memodifikasihkan lagu-lagu yang didengarkannya, untuk itu pembelajaran gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membuat anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya.

Menurut Wulandari (dalam Kassner, 2006:45*) “Movement whit a mission is one of the dalcroze approach to music instruction*.” Inti dari pendekatan pembelajaran musik untuk anak adalah gerak dan musik. Sejalan dengan pemaparan tersebut Kamtini & Tanjung, (2005:136) berpendapat bahwa metode bermain gerak dan lagu pada dasarnya anak diajak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya yang timbul saat ia mendengarkan musik dengan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama musik yang didengarkannya.

Jurnal internasional dari (Mwonga & Mellitus N, 2012) *All assessment of the availability of resources to facilitate early childhood music and movement curriculum implementation in eldoret municipality, kenya menyatakan bahwa: music end movement as one of activities in early childhood education when effectively presented is onesuch opportunity.* Jurnal tersebut menejelaskan bahwa musik dan gerak merupakan satu aktivitas yang efektif diterapkan guru di Taman kanak-kanak.

Musik dan gerak memainkan peranan penting dalam proses pendidikan seperti melalui aktivitas melakukan gerakan diiringi dengan menyanyi. Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang memadukan antara gerak dan musik untuk mengontrol tubuh agar menciptakan gerakan yang bermakna.

1. **Manfaat Gerak dan Lagu**

Kamtini & Tanjung (2005:134) menyatakan bahwa gerak dan lagu adalah sarana yang menyenagkan bagi anak-anak untuk berolahraga atau bersenam. Karena dengan gerak dan lagu , anak-anak bisa bergerak sambil mendengarkan musik. Ini berarti bahwa anak-anak bisa merasakan keceriaan, sambil mengerakkan tubuh akan bermanfaat bagi anak secara jasmani dan rohani. Tubuh anak jadi sehat dan jiwa merekapun merasa suka cita.

Selain itu manfaat lain dari metode bermain gerak dan lagu, menurut Sandor, (2009) sebagai berikut:

1. Gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu yang mereka dengarkan, secara tidak langsung motorik anakpun menjadi terlatih. Semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak, maka motorik anak-anak pun semakin banyak yang terlatih. Biasanya variasi gerakan meliputi gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan pinggang dan bagian-bagian tubuh lainnya.
2. Lagu yang mereka dengarkan akan memungkinkan keterampilan kognitif anak-anak menjadi terlatih pula, kemampuan kognitif meliputi kemampuan untuk belajar mengembangkan diri, memecahkan masalah, dan lain-lain.
3. Biasanya gerak dan lagu dilakukan secara masal, hal ini membuat anak menjadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi karena untuk melakukan gerak dan lagu anak-anak harus berbaris rapi, mengikuti interupsi guru, dan gerakan-gerakan antara satu anak dengan anak yang lain di dalam gerak dan lagu bersesuaian maka anak-anak terlatih untuk bisa disiplin.
4. Gerak dan lagu adalah salah satu bagian dari olahraga atau senam, maka manfaatpun hampir seragam, misalnya untuk menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan badan, membuat anak berfikir lebih jernih, menghindarkan kemalasan, melatih seportifitas dan lain-lain.

Menurut Sandor, tentang manfaat lain dari metode bermain gerak dan lagu dapat dipaparkan langkah-langkah penerapan metode gerak dan lagu di antaranya :

1. Anak diberikan gerak-gerak sesuai irama lagu yang dapat membangkitkan semangat dan minat anak serta relevan
2. Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi dengan gerak yang ditampilakan
3. Anak diarahkan untuk merespon gerak sesuai lagu
4. Anak diberi kesempatan untuk mengulang kembali gerak dan lagu yang telah di ajarkan.
5. **Implemntasi Metode Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun.**

Pada kegiatan metode bermain gerak dan lagu yang diterapkan untuk meningkatka kecerdasan kinestetik anak kelompok B Taman kanak-kanak Islam Al-Abrar kota Makassar. Guru akan melakukan gerakan secara out door agar anak lebih leluasa dalam bergerak. Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran terahadap anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Menurut Kamtini & Tanjung (2005;137) bahwa gerak dan lagu di Taman Kanak-Kanak banyak ragamnya, ada kegiatan bermain menggunakan alat dan ada juga kegitan bermain tanpa menggunakan alat. Namun kedua bentuk permainan ini memiliki manfaat yang sama yaitu untuk melatih motorik anak Taman Kanak-Kanak agar nantinya dapat tumbuh mmenjadi anak yang sehat.

Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenagkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih dan mendidik anak usia dini dalam memberikan rangsangan pada anak melalui gerak dan lagu. Adapun beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu yang dapat menunjang peningkatan kecerdasan kinsetetik anak, menurut Kamtini & Tanjung (2005;135) diantaranya

1. Dikaitkan dengan tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain untuk menunjang kemampuan anak yang akan dikembangkan
2. Disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak
3. Diberikan dalam situasi menarik dan menyenagkan
4. Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan
5. Memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak
6. Kegiatan yang diberikan hendaknya bervariasi
7. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif.

Anak yang menyukai gerak, dan senang melakukan aneka gerak yang dibuatnya sendiri mengungkapkan dirinya melalui musik. Semua bisa berperan serta. Tiap anak dapat melakukan tindakan menurut tingkat dan kemampuan sendiri. Banyak gaya gerak anak mencerminkan sifat bunyi, seperti : kuat-lemah, tinggi-rendah, sebaliknya gerak dapat dilukiskan dengan bunyi yang baik. Melalui sifat bunyi dan gerak, anak mengenal irama dan melodi secara nyata. Karena bunyi dapat memacu gerak, lambat laun anak peka terhadap makna hubungan antara sifat bunyi dan gerak secara timbal balik.

Gerak dan lagu tidak hanya mengajarkan kepada anak kecerdasan musikal, tetapi sekaligus mengajarkan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan matematis, linguistik, interprsonal, dan kecerdasan kinestetik. Melalui pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik untuk menggunakan salah satu kemampuan mental dalam mengkoordinasikan gerak tubuh. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerak tubuh, tarian dan olahraga yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

1. **Kerangka Pikir**

Perkembangan kecerdasan kinestetik anak disekolah saat ini sangat diperlukan agar mampu membekali anak dengan kemampan fisik agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan kondisi awal di Taman kanak-kanak Islam Al-abrar Makassar yakni masih banyak anak-anak yang merasa malu dan kurang percaya diri untuk bergerak atau menari sesuai lagu yang diajarkan serta kurag tertarik pada lagu-lagu yang didengarkannya, pendidik lebih sering mengajari anak bernyanyi dan bermain musik sehingga anak-anak kurang tertarik dengan gerak atau tarian dan kurangnya pemahaman pendidik terhadap gerak tubuh melalui nyanyian, menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh) mengembangkan kelincahan, kekuatan dan keseimbangan tubuh dari masalah-masalah yang hadir.

Kinerja guru dan anak dapat dilihat dari hasil observasi awal, dan pelaksanaan pelaksanaan tindakan. Observasi dan refleksi yang dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai kemampuan anak, disesuaikan dengan tema atau lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang menunjang kemampuan anak, disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan, menarik, memberi kebebasan dan pengawasan pada anak, bervariasi dan dilakukan secara berulang sehingga pembelajaran dengan metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Berdasarkan uraian diatas digambarkan bagan kerangka berpikir

Kecardasan kinestetik masih kurang

Kondisi awal

Kinerja Guru dan Kinerja Anak

Penerapan metode bermain gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik

Pelaksanaan Penerapan metode gerak dan lagu. menurut Kamtini & Tanjung, (2005;135).

1. Dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kemampuan anak
2. Dikaitkan dengan tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain untuk menunjang kemampuan anak yang akan dikembangkan
3. Disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak
4. Diberikan dalam situasi menarik dan menyenagkan
5. Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan
6. Memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak
7. Kegiatan yang diberikan hendaknya bervariasi
8. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif.

Tindakan

Kondisi akhir

pembelajaran dengan metode bermain gerak dan lagu meningkatkan kecerdasan kinestetik

1. **Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : Jika metode gerak dan lagu diterapkan pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Makassar maka kecerdasan kinesteik anak meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan melalui penelitian tindakan kelas kualitatif. Kunandar (2008) penelitan tindakan kelas atau PTK (*classroom action research*) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplememtasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatau hal dan dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang di hadapi oleh pendidik dalam proses belajar mengajar di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu sebagai upaya menyempurnakan proses belajar di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik dengan metode bermain gerak dan lagu di Taman kanak-kanak Islam Al-Abrar kota Makassar.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yaang digunakan yaitu, jenis penelitian kualitatif model deduksi. Bugin (2007:24) bahwa jenis penelitian kualitatif model deduksi dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menuguji data. Model penggunaan teori inilah yang bisa dilakukan pada penelitian deduktif-kualitatif.

1. **Fokus Penelitian**

Kehadiran peneliti difokuskan dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu pada anak kelompok B Taman kanak-kanak Al-Abrar makassar.

1. Kecerdasan kinesteik yaitu kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Ditandai oleh keaktifan anak pada saat bergerak, berkomunikasih, berintreraksi sosial. Mengekspresikan perasaannya dalam mengolah tubuh dan beimajinasi, berkreasi. Anak telah memenuhi indikasi perkembangan yang ditentukan, presentasi keberhasilan yang di targetkan peneliti sebesar 80 %. Anak yang memiliki kecerdasan ini memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan mealui aspek badaniah atau jasmaniah, mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan kecil dan senang melakukan aktifitas fisik dan berbagai jenis olahraga.
2. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenagkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Oleh karena itu anak diberikan gerakan sesuai irama lagu yang diminati dan disenangi anak, anak di biarkan bereksplorasi, berimajinasi dengan gerakan yang di tampilakan, anak di arahkan untuk merespon gerakan dan anak anak di beri kesempatan mengulang kembali gerak dan lagu yang telah di ajarkan.
3. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok bermain dan Taman kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar yang terletak di jalan Sultan Allauddin No 84. Telp (0411) 866509 Makassar. Lokasi Taman kanak-Kanak ini bertempat dijalan poros. Taman kanak-kanak ini memiliki satu gedung yang diwakafkan oleh yayasan keluarga besar Bapak H ismail Baso, memiliki beberapa ruang belajar diantaranya 1 kelompo A dengan nama kelompoh Arafah, dan 3 kelompok B masing-masing B1 dengan nama kelompok Mekkah, B2 dengan nama kelompok Minah dan B3 nama kelompik Maddinah. Dan 1 ruang guru dan kepala sekolah, 1 ruang tempat penampungan anak, 1 ruang dapur dan 2 kamar mandi, Taman Kanak-kanak ini memiliki halaman yang luas untuk bermain dan melaksanakan upacara atau apel setiap senin pagi.

Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar memiliki 8 tenaga pendidik (guru) dan 91 anak didik pada tahun ajaran 2016/2017. Dengan rincian Kelompok A Arafah memiliki 17 peserta didik, Kelompok B1 Mekkah 24 peserta didik, Kelompok B2 Minnah sebanyak 25 peserta didik dan Kelompok B3 Madinnah sebanyak 25 peserta didik.

1. **Rancangan Tindakan**

Adapun perencanaan tindakan dalam penelitian ini di rancang dalam dua siklus kegiatan yaitu :

1. Siklus pertama berlangsung selama dua minggu dengan 4 kali pertemuan dan 12 jam pelajaran
2. Siklus kedua juga berlangsung selama dua minggu dengan 4 kali pertemuan dan 12 jam pelajaran. Sehingga mencapai 24 jam pelajaran selama siklus pertama dan siklus kedua.

Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan pelaksanaan perbaikan siklus pertama. Selanjutnya hal-hal penting yang akan dilakukan pada kedua siklus diatas yaitu :

* 1. Megidentifikasi keadaan anak selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas untuk mencatat hal-hal sebagai berikut.

1. Sikap anak terhadap metode bermain gerak dan lagu
2. Kemampuan anak terhadap kecerdasan kinestetik melalui metode beramin gerak dan lagu
3. Kemampuan anak mengingat gerak dan lagu dan mengulang kembali gerak dan lagu tersebut
4. Kemampuan anak dalam mengekspresikan kecerdasan kinestetik dengan metode gerak dan lagu
5. Menganalisis refleksi yang diberikan guru pada metode bermain gerak dan lagu dan refleksi balik dari siswa.

**Siklus I**

1. **Tahap perencanaan**
2. Menelaah kurikulum 2013 terkhusus anak usia Taman kanak-kanak pada peningkatan kecerdasan kinestetik
3. Menyiapkan hal-hal yang di butuhkan anak (media pembelajaran) dalam proses belajar dengan metode bermain melalui gerak dan lagu untuk mencerdaskan kinestetik anak
4. Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pengajaran di kelas
5. **Pelaksanaan tindakan**
6. Menyajikan materi pelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian yang telah dibuat. Dalam menyajikan ini digunakan pendekatan maupun trik sesuai dengan kondisi
7. Setelah penyajian rencana pelajaran, selanjutnya anak diarahkan dalam pembelajaran kecerdasan kinestetik dengan metode bermain gerak dan lagu. Dengan langkah sebagai berikut.
8. Dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kemampuan anak
9. Dikaitkan dengan tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain untuk menunjang kemampuan anak yang akan dikembangkan
10. Disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak
11. Diberikan dalam situasi menarik dan menyenagkan
12. Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan
13. Memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak
14. Kegiatan yang diberikan hendaknya bervariasi
15. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif.
16. **Tahap observasi**
17. Mencatat perkembangan keaktivan anak dalam belajar
18. Mengobservasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat
19. Melaksanakan evalusai terhadap hasil observasi
20. **Tahap refleksi**
21. Mengumpulkan hasil observasi
22. Menganalisis hasil observasi

Hasil analisis data yang dilakukan dalam siklus pertama akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

**Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua ini adalah melaksanakan tindakan lanjut dari siklus pertama, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah :

1. Melanjutkan pada siklus pertama dengan perbaikan metode bermaian gerak dan lagu
2. Menganalisis refleksi dalam mencari solusi yang mungkin sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan
3. Hasil yang diperoleh dari siklus kedua ini diharapkan lebih baik.
4. **Teknik dan Posedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan 4 instrumen data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes dan bahan-bahan dokumenter. Bugin (2007:155) penelitian di dalam mengumpulkan data di lapangan, dapat menggunakan model-model utama sebagai berikut: (1) wawancara dengan informasi berbagi masalah (2) observasi lapangan dengan cara aktif terlibat didalam proses sosial dimana masalah itu ada (3) bahan-bahan dokumentasi juga dapat digunakan peneliti untuk melengkapi hasil hasil wancara dan observasi.

* 1. Wawancara

Teknik wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan secara langsung kepada guru, dan wawancara dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai gunu memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang difokuskan pada pengembangan kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain gerak dan lagu

* 1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perkembangan kinestetik anak. Peneliti bertindak sebagai partisipan dan pengamatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran langsung yang di fokuskan pada anak dengan metode bermain gerak dan lagu

* 1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak di Taman kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar. Dan data lain yang terkait dengan pengembangan atau peningkatan kemampuan membaca permulaan anak.

* 1. Tes

Tes pada observasi merupakan pertanyaan yang di sampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis (prestasi, hasil belajar, minat, bakat, sikap dan lain-lain) tes dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Tes lisan (*oral test*) tes ini berbentuk sejumlah pertanyaan yang di sampaikan secara lisan dan yang berhubungan dengan masalah penelitian tindakan kelas.
2. Tes tertulis (*writing* *test*) tes ini terdiri dari pertanyaan yang berbentuk tertulis mempunyai bentuk yang sama dengan angket tetapi kedunya mempunyai fungsi yang berbeda yaitu tes tertulis berfungsi utnuk mengukur kemampuan tentang sesuatu konsep atau kinerja. Tes tertulis terdiri dari Tes esay atau uraian dan tes objektif, yang merupakan alat pengukur yang banyak digunakan di dalam penelitian karena di dalamnya memberikan nilai berupa angka yang tidak di pengaruhi oleh subjektivitas penilai.

Dari penjelaan mengenai tes untuk teknik dan prosedur pengumpulan data peneliti memilih tes lisan untuk mempermudah peneliti dalam mengobservasi dan dalam penelitian tindakan kelas di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar ini sebagai bentuk pertanyaan yang di sampaikan secara lisan dan berhubungan dengan masalah yang di teliti.

1. **Tekink Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Penelitan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif oleh sebab itu, teknik analisis data yang digunakan dan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Tahapan ini dilakukan secara bersama sehingga pengumpulan data dan analisis data selalu sejalan dalam waktu yang bersama.

Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak mealui metode bermain gerak dan lagu secara kualitatif memberikan skor Berkembang Sangat Baik (80-100), Berkembang Sesuai Harapan (65-79), Mulai Berkembang (55-64) dan Belum Berkembang (kurang dari 54). Data-data di analisis mulai dari siklus pertama dan siklus kedua untuk membandingkan nilai rata-ratanya. Hasil perhitungan di konsultasikan dalam tabel klasifikasi kategori tingkatan dan presentase, yang di kelompokkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 klasifikasi kategori tingkatan dan presentase

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kriteria | Nilai Presentase | Keterangan |
| Berkembang Sangat Baik | 80-100 | Kecerdasan kinestetik anak dalam kategori tinggi |
| Berkembang Sesuai Harapan | 65-79 | Kecerdasan kinestetik anak dalam kategori sedang |
| Mulai Berkembang | 55-64 | Kecerdasan kinestetik anak dalam kategori rendah |
| Belum Berkembang | Kurang dari 54 |  |

Keterangan :

Berkembang Sangat Baik : Jika anak melaksanakan tugas atau kegitan dengan benar tanpa bantuan guru

Berkembng Sesuai Harapan : Jika anak mampu melaksanakan kegitan namun masih membutuhkan bantuan guru

Mulai Berkembang : Jika anak tidak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru

Belum Berkembang : Jika anak tidak mampu melaksanakan kegiatan.

Standar pencapaian dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah dengan melihat tingkatan Standar Nasional Pendidikan, yang perlu disertakan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar yang berlokasih di jalan Sultan Alauddin No, 84 Makassar. Penelitian dilakukan pada Semester I tahun ajaran 2016/2017. Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar mempunyai 3 kelas yang mesing-masig diatur menurut penataan berdasarkan kelomok A dan B, serta memiliki fasilitas yang cukup memadai. Jumlah anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar keseluruhan sebanyak 91 anak. Kelompok A dengan nama kelompok Arafah sebanyak 17 anak, kelompok B Minah sebanyak 25 anak, kelompok B Mekkah sebanyak 25 anak dan kelompok B Madinnah sebanyak 25 anak.

Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar merupakan Taman Kanak-Kanak dibawah naungan dinas pendidikan kota Makassar yang menerapkan kurikulum 2013. Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar 8 guru/pendidik, data guru/pendidik secara lengkap adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 daftar pendidik Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Latar Belakang Pendidikan** | **Jabatan** | **Status** |
| 1. | A. Murniati S.Pd  19630809198103 2016 | S1 pendidikan | Kepala Sekolah | PNS |
| 2. | Siti Rohmatia  19611101198703 2008 | S1 Pendidikan | Guru | PNS |
| 3. | Nureni S.Pd  1563750652300323 | S1 Pendidikan | Guru | - |
| 4. | Nurhuda Ismail S E M.Pd  6036746648300083 | S2 | Guru | - |
| 5. | Hj. A Emilia S.Pd  6554750651300043 | S1 Pendidiakan | Guru | - |
| 6. | A. Nurhayati Yasir S.Pd  7446757658300052 | S1 Pendidikan | Guru | - |
| 7. | Masita | SMA | Guru | - |
| 8. | Guslinca S.Pd | S1 Pendidkan | Guru | - |

1. Hasil penelitian peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu pada anak kelompok B Taman kanak-kanak Islam Al-abrar Makassar

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap kecerdasan kinestetik anak dengan menggunakan metode bermain gerak dan lagu. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan tindakan kecerdasan kinestetik melalui metode beramain gerak dan lagu secara bertahap dengan bebrapa siklus. Dengan adanya perbandingan nilai sebelum diadakan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan diharapkan akan terlihat lebih jelas adanya peningkatan kecerdasan kinestetik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek kecerdasan kinestetik anak selama observasi anak mengalami kesulitan pada keseimbagan, koordinasi, dan kelincahan. Misalnya ketika anak belum mampu menyelaskan gerakan kepala, mata, tangan dan kaki. Anak belum mampu menari dengan lincah dikarenakan keseimbangan tubuh dalam bergerak dan sulit untuk membedakan anggota tubuh sebelah kanan dan sebelah kiri sehingga banyak gerakan yang salah seperti mengerakkan kaki kanan dan tangan kiri secara bersama anak masih merasa kebinggungan dan ragu-ragu untuk mengerakkannya.

1. **Perencanaan Siklus I**

Adapun perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajara pada siklus I meneysuaikan tema pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru kelas, tema pada siklus I yaitu Diri Sendiri dengan sub tema Tubuhku.

1. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yanag dicantumkan dalam rencana kegiatan harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam sebuah rencana kegiatan harian (RKH) disusun oleh peneliti dengan dibantu oleh guru kelas kelompok B Mekkah setelah didiskusikan dengan guru keasa didapat kesepakatan bahwa pembelajaran fisik melalui metode bermain gerak dan lagu pada siklus I dilakukan pengamatan gerakan potong bebek anggsa. Sebelum memulai gerak anak diarahkan untuk menyanyikan lagu potong bebek angsa *“Potong bebek anggsa, anggsa dikewali nona minta dansa dansa empat kali sorong ke kiri, sorong ke kanan la la la lalala la la la...”* dan menyanyikan Lagu dua mata saya “ *dua mata saya hidung saya satu, dua kaki saya pake sepatu baru, dua tangan saya yang kiri dan kanan, satu mulut saya tidak berhenti makan”.* Anak yang telah dibagi kelompoknya berbaris sesuai kelompoknya masing-masing dan peneliti mengajarkan beberapa gerakan yang sesuai irama lagu.

1. Mempersiapkan instrumen penelitian

Instrumen yang dikaukan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan kecerdasan kinestetik melalui metode bermian gerak dan lagu yang berisi aspek-aspek penelitian meliputi keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan.

1. Memilih tempat yang digunakan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mencari tempat untuk dilaksanakannya pemeblajaran, peneliti memilih ruang kelas sebagai tempat yang akan diadakannya pembelajaran yang berupa bermain gerak dan lagu (menari).

1. Menyediakan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bermain gerak dan lagu.

**Pelaksanaan Siklus I**

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan pada hari sabtu, tanggal 06 Agustus 2016 di Taman kanak-kanak Islam Al-abrar Makassar. Pada tahap ini guru kelas berdiskusi dengan peneliti mengenai hal-hal apa saja yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan kelas Siklus I. Hal-hal yang didiskusikan diantaranya 1) guru menyamakan presepsi dengan peneliti mengenai hal yang akan dilakukan 2) guru bersama peneliti menyusun RKH 3) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan 4) peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain gerak dan lagu

5) mempersiapkan media dan sumber pembelajaran serta merancang lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Alokasi waktu disetiap pertemuan selama kurang lebih 30 menit. Indikator untuk peningkatan kecerdasan kinestetik anak pertemuan I adalah memperkenalkan gerakan-gerakan dasar meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui metpode bermain gerak dan lagu. pertemuan I adalah “ memperkenalkan gerakan-gerakan dasar mengerakkan anggota tubuh kepala, tangan, kaki dan mata secara terkontrol dan terkoordinasi” dengan tema “Diri Sendiri” dan sub tema “Tubuhku”.

1. Pelaksanaan

**Pembelajaran 1 siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan siklus, pada Siklus I dilakukan melalui 4 kali pembelajaran, yakni pembelajaran hari pertama dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 06 Agustus 2016 dengan melakukan beberapa kegiatan, yakni rencana tindakan dan pelaksanaan tindakaan. Rencana tindakan yang dilakukan adalah kegiatan guru dan kegiatan anak.

1. **Kegiatan Guru**
2. ***Tahap Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Guru mengajak anak keluar kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris sambil bernyanyi
4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdo’a sebelum belajar
5. Guru mengajak anak berdiri setengah lingkarang setelah membagi anak sesuai kelompok mereka masing-masing
6. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu pembiasaan sehari-hari
7. ***Kegiatan inti*** (-+ 60 menit)

Pada tahap pra bermain, sebelum kegiatan guru meminta anak untuk duduk dengan tenang. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yakni menjelaskan tentang tubuh yang sehat dan kuat dan kecerdasan kinestetik dengan gerak dan lagu. Sebelum anak-anak menari atau mengerakkan seluruh anggota tubuh, guru terlebih dulu memberitahukan gerakan-gerakan apa saja yang akan diajarkan untuk menari sesuai irama lagu. Guru lalu mengaitkan tema dan sub tema pada hari itu. guru menyampaikan tujuan tema dan sub tema pembelajaran yakni “Menari dua mata saya dan potong bebek angsa”. Setelah itu, guru mengatur posisi berdiri setengah lingkaran agar anak-anak dapat berleluasa dalam bergerak dan anak tidak saling menganggu dan menyentuh teman-temannya pada saat kegitan pembelajaran berlangsung sehingga dapat mempermudah guru memperhatikan prilaku dan perkembangan kecerdasan kinestetik anak setelah itu guru memperdengarkan irama lagu dan meminta anak-anak agar dapat menirukan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru.

Pada tahap ini, sebelum anak memulai kegiatan bermain gerak dan lagu terlebih dahulu anak mendengarkan lagu-lagu diantaranya irama lagu dua mata saya dan potong bebek angsa “*dua mata saya hidung saya satu dua tangan saya yang kiri dan kanan satu mulut saya tidak berhenti makan, dua kaki saya pake sepatu baru dan potong bebek angsa masak dikuwali nona minta dansa dansa empat kali sorong kekiri sorong kekanan lala lala lala la la la la*” kemudian guru mengajarkan gerakan-gerakan awal tanpa pola lantai. Dari contoh ini guru mengarahkan anak didik untuk memperhatikan gerakan yang diajarkan agar anak dapat menirukan gerakan-gerakan guru tanpa keliru. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dikatakan Kegiatan yang dilakuakan guru adalah :

1. Mengarahkan anak sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya tentang gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan irama lagu.
2. Guru memperkenalkan kepada anak-anak gerakan-gerakan yang terkontrol, terkoordinasi dan lincah.
3. Guru menjelaskan kepada anak maksud dari gerakan-gerakan yang diselaraskan dengan anggota tubuh
4. ***Istirahat*** (-+ 30 menit)kegiatan yang dilakukan anak adalah:
5. Guru membimbing anak mencuci tangan ditmpat yang telah disediakan
6. Guru membimbing anak berdoa sebelum dan setelah makan
7. Guru membantu anak bermain bebas
8. ***Kegiatan Akhir*** (-+ 30 menit)

Guru bercakap-cakap dengan anak didik dan mempertanyakan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Setelah itu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasi anak untuk lebih giat belajar, selanjutnya anak diarahkan membaca doa secara bersama-sama, menyanyikan lagu “gelang sepatu gelang” dan lagu “sayonara” dan pulang.

1. **Kegiatan Anak**
2. ***Kegiatan Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Anak berbaris sebelum masuk kedalam kelas sambil bernyanyi
4. Anak mengucapkan salam dan melaksanakan peritah guru berdoa dan bernyanyi sebelum belajar
5. Anak praktek langsung pembelajaran gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan irama lagu yang disengarkan
6. Anak menyanyikan lagu “dua mata saya” dan “potong bebek angsa”
7. ***Kegitan Inti*** (-+ 60 menit) kegiatan yang dilakukan :
8. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang peran yang akan dimainkan
9. Anak mengamati gerakan-gerakan yang diajarkan agar tidak keliru
10. Anak membentuk kelompok sesuai petunjuk guru
11. Anak membentuk setengah lingkaran berdasarkan kelompok yang telah diberikan.
12. ***Istirahat***(-+ 30 menit) kegiatan yang dilakukan anak adalah :
13. Anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan
14. Anak berdoa sebelum dan setelah makan
15. Anak bermain bebeas
16. ***Kegiatan akhir***(-+ 30 menit) kegiatan anak yang dilakukan adalah :
17. Anak mendengarkan nasehat dan motivasi yang diberikan oleh guru
18. Anak bernyanyi “Gelang sepatu gelang” dan “Sayonara” serta berdoa sebelum pulang
19. Anak mengucapkan salam sebelum pulang
20. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, yakni

1. Hasil observasi aktivitas guru
2. Tahap pra bermain
3. Kegiatan penyiapan anak didik
4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain gerak dan lagu dalam penyampaian, guru tidak menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan bermain gerak dan lagu sehingga anak tidak mengerti. Dengan demikian hasil observasi pertemuan I dikategorikan Belum Berkembang (BB)
5. Guru menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh anak didik dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema yakni “Diri Sendiri” dan sub tema “Tubuhku” serta memberi nasehat kepada anak agar tertib dalam bermain, tidak menganggu teman. Dengan demikian, hasil observasi pertemuan I dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru kurang memberikan gambaran mengenai aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan I dikategorikan Masih Berkembang (MB)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu yang telah didengarkan sebelumnya

Guru kurang memperaktekkan gerakan-gerakan sehingga anak keliru dalam membedakan arah tubuh bagian kanan dan bagian kiri. Dengan demikian hasil observasi pertemuan I dikategorikan Belum Berkembang (BB)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan sesuai dengan waktu proses belajar anak

Guru terlalu cepat mengajarkan gerakan-gerakan kepada anak sehingga anak kurang tangkap dan lambat dalam menirukan gerakan-gerakan dari guru. Dengan demikian hasil observasi dikategorikan Mulai Berkembang (MB)

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dalam kegiatan metode mini speaker dan Note Book sebagai alat untuk memutar lagu yang akan didengarkan pada anak dan melatih gerakan-gerakan sesuai irama lagu yang didengarkan. Dengan demikian, hasil observasi dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain.
2. Guru mengarahkan anak untuk duduk di tempat yang sudah disediakan

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengatur ruang kelas dengan mengatur posisi duduk anak sehingga guru dapat dengan mudah membagi kelompok pada anak. Dengan demikian observasi pertemuan I dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Dengan bimbingan guru anak didik, melakukan kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan praktek yang telah disampaikan guru sebelumnya, guru perlahan-lahan memberi gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu sehingga anak memiliki minat dalam menirukan gerakan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan I dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru mengulang kembali gerakan-gerakan secara perlahan-lahan sehingga dapat diingat oleh anak didik

Guru mengarahkan anak untuk beberapa kali mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan sehingga anak dapat mengulang dan menginggat kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Sehingga hasil observasi pertemuan I dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

1. Tahap penutup
2. Guru menarik perhatian dan membangkitkan minat anak dalam kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru memberikan motivasi kepada anak sehingga ada perhatian dan ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan I dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru menghubungkan pengalaman anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dengan pengalam lain seperti dirumah

Pada pertemuan ini guru tidak menghubungkan pengalaman anak dengan pengalaman yang pernah dilakukan anak diluar lingkungan sekolah mengenai kegiatan bermain gerak dan lagu. Guru hanya terfokuskan pada kegiatan yang dilakukan disekolah. Dengan demikian hasil observasi pertemuan I dikategorikan Belum Berkembang (BB)

1. Guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pada pertemuan ini guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar pada anak didik dalam kegiatan bermain bgerak dan lagu, guru mengarahkan sangat cepat dan hanya beberapa kali mengulang-gulang gerakan agar dilihat oleh anak. Dengan demikian hasil observasi pertemuan I dikategorikan Belum Berkembang (BB)

1. Hasil observasi anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pertemuan I, observasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Tahap pra bermain
2. Kegiatan penyiapan anak didik
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan tujuan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru menjelaskan tujuan bermain gerak dan lagu berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan penjelasan guru, anak yang lain hanya bermain dan menganggu temannya.

1. Anak didik memperhatikan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dikategorikan Belum Berkembang (BB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan gerakaan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Anak yang lain hanya bermain dan menganggu temannya

1. Anak didik mengulang gerakan-gerakan sendiri tanpa diperaktekan kembali oleh guru

Pada pertemuan ini, semua anak didik antusias dalam menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru walaupun terdapat kesalahan-kesalahan dalam gerakan-gerakan tersebut, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB)

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan gerakan-gerakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Sebagian anak didik memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru saat memperaktekkan gerakan yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu, ada beberapa anak yang meminta bantuan ibu guru untuk mengerakkan tangan mereka dengan benar sesuai irama lagu. Sehingga dapat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak dapat merespon gerakan yang diberikan oleh guru

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dari hasil pengamatan, dalam dalam penyiapan alat dan bahan yang diperlukan hanya guru yang berperan aktif tanpa ada antuan dari anak didik, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain
2. Anak didik duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru

Pada tahap ini, anak didik secera tertib duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru, hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Anak didik berdiri setelah pembagian kelompok dan berdiri setengah lingkaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing,

Dari hasil pengamatan, sebagian besar anak didik melakukan kegiatan sesuai arahan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Anak didik melakukan gerakan-gerakan terkontrol, terkoordinasi dan lincah anak dapat mengulang kembali gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diperaktekkan oleh guru

Pada pertemuan ini, sebagian besar anak didik belum dapat melakukan gerakan-gerakan terkontrol, terkoordinasi dan lincah seperti yang diperaktekkan oleh guru dan belum dapat mengulang kembali gerakan-gerakan yang diperaktekan oleh guru, sehingga hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Belum Berkembang (BB)

1. Tahap penutup
2. Anak didik terarik dengan kegiatan bermain gerak dan lagu dan dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena semua anak didik tertarik dalam melakukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru.
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan perhatikan penjelasan guru, anak yang lain hanya menggangu temannya.

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperhatikan gerakan-gerakan dasar sesuai dengan pola lantai yang terdapat dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan sesuai dengan pola lantai anak kurang memperhatikan gurunya dan lebih memilih menggangu temannya sehingga hal ini dapat berada pada kategori Belum Berkembang (BB)
2. Anak didik memperhatikan nasehat guru akan pentingnya berbuat baik kepada teman dalam melakukan kegiatan bermain

Pada pertemuan ini, semua anak didik memperhatikan guru saat memberikan nasehat akan pentingnya berbuat baik kepada semua teman pada saat bermain, tidak boleh menggangu dan tidak menyakiti teman. Sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Hasil observasi keterampilan fisik motorik anak.

Pertemuan I, indikator yang ingin dicapai adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu secara terkontrol, terkoordinasi dan lincah. Dalam pelaksanaan kegiatan, anak menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru yang sesuai dengan teman saat itu yaitu “Diri Sendiri” dari hasil indikator ini diperoleh data dari 24 anak didik bahwa 37,5 % berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak sudah mampu menirkan serta gerakan-gerakan yang dilakukan dapat terkontrol, seimbang dan lincah tanpa bimbingan dari guru, 50 % berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena dalam memeraktekkan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru anak mampu untuk melakukannya hanya membutuhkan bantuan 37,5 % berada pada kategori Masih Berkembang (MB) dikarenakan anak hanya mampu menirukan gerakan namun harus dengan bantuan guru, dan 41,67% dikatakan Belum Berkembang (BB) dikarenakan anak belum dapat membedahkan bagian tubuh sebelah kanan maupun sebelah kiri sehingga anak masih keliru dan binggung dalam melakukan gerakan yang diajarkan.

**Pertemuan 2 siklus I**

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan pada hari selasa, tanggal 09 Agustus 2016 di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan kelas Siklus I pertemuan 2. diantaranya 1) guru menyamakan presepsi dengan peneliti mengenai hal yang akan dilakukan 2) guru bersama peneliti menyusun RKH 3) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan 4) peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain gerak dan lagu

5) mempersiapkan media dan sumber pembelajaran serta merancang lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Alokasi waktu disetiap pertemuan selama kurang lebih 30 menit. Indikator untuk peningkatan kecerdasan kinestetik anak pertemuan 2 adalah memperkenalkan gerakan-gerakan dasar kembali untuk membuat anak dapat merespon dan mengingat gerakan-gerakan yang telah diperaktekkan dan diajarkan sebelumnya.

1. Pelaksanaan

**Pembelajaran 2 siklus I**

1. **Kegiatan Guru**
2. ***Tahap Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Guru mengajak anak keluar kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris sambil bernyanyi
4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdo’a sebelum belajar
5. Guru mengajak anak berdiri setengah lingkarang setelah membagi anak sesuai kelompok mereka masing-masing
6. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu pembiasaan sehari-hari
7. ***Kegiatan inti*** (-+ 60 menit)

Tahap ini, sebelum anak memulai kegiatan bermain gerak dan lagu terlebih dahulu anak mendengarkan lagu-lagu diantaranya irama lagu dua mata saya dan potong bebek angsa “*dua mata saya hidung saya satu dua tangan saya yang kiri dan kanan satu mulut saya tidak berhenti makan, dua kaki saya pake sepatu baru dan potong bebek angsa masak dikuwali nona minta dansa dansa empat kali sorong kekiri sorong kekanan lala lala lala la la la la*” kemudian guru mengulang kembali gerakan-gerakan awal tanpa pola lantai. Dari contoh ini guru mengarahkan anak didik untuk memperhatikan gerakan yang diajarkan agar anak dapat menirukan gerakan-gerakan guru tanpa keliru. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dikatakan Kegiatan yang dilakuakan guru adalah :

1. Mengarahkan anak sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya tentang gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan irama lagu.
2. Guru memperkenalkan kepada anak-anak gerakan-gerakan yang terkontrol, terkoordinasi dan lincah.
3. Guru menjelaskan kepada anak maksud dari gerakan-gerakan yang diselaraskan dengan anggota tubuh
4. ***Istirahat*** (-+ 30 menit)kegiatan yang dilakukan anak adalah:
5. Guru membimbing anak mencuci tangan ditempat yang telah disediakan
6. Guru membimbing anak berdoa sebelum dan setelah makan
7. Guru membantu anak bermain bebas
8. ***Kegiatan Akhir*** (-+ 30 menit)

Guru bercakap-cakap dengan anak didik dan mempertanyakan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Setelah itu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasi anak untuk lebih giat bealajar, selanjutnya anak diarahkan membaca doa secara bersama-sama, menyanyikan lagu “gelang sepatu gelang” dan lagu “sayonara” dan pulang.

1. **Kegiatan Anak**
2. ***Kegiatan Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Anak berbaris sebelum masuk kedalam kelas sambil bernyanyi
4. Anak mengucapkan salam dan melaksanakan perintah guru berdoa dan bernyanyi sebelum belajar
5. Anak praktek langsung pembelajaran gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan irama lagu yang didengarkan
6. Anak menyanyikan lagu “dua mata saya” dan “potong bebek angsa”
7. ***Kegitan Inti*** (-+ 60 menit) kegiatan yang dilakukan :
8. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang peran yang akan dimainkan
9. Anak mengamati gerakan-gerakan yang diajarkan agar tidak keliru
10. Anak membentuk kelompok sesuai petunjuk guru
11. Anak membentuk setengah lingkaran berdasarkan kelompok yang telah diberikan.
12. ***Istirahat***(-+ 30 menit) kegiatan yang dilakukan anak adalah :
13. Anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan
14. Anak berdoa sebelum dan setelah makan
15. Anak bermain bebeas
16. ***Kegiatan akhir***(-+ 30 menit) kegiatan anak yang dilakukan adalah :
17. Anak mendengarkan nasehat dan motivasi yang diberikan oleh guru
18. Anak bernyanyi “Gelang sepatu gelang” dan “Sayonara” serta berdoa sebelum pulang
19. Anak mengucapkan salam sebelum pulang
20. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, yakni

1. Hasil observasi aktivitas guru
2. Tahap pra bermain
3. Kegiatan penyiapan anak didik
4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain gerak dan lagu dalam penyampaian guru menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan bermain gerak dan lagu sehingga anak memahami dan mendengarkan perkataan guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)
5. Guru menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh anak didik dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema yakni “Diri Sendiri” dan sub tema “Kesukaanku” serta memberi nasehat kepada anak agar tertib dalam bermain, tidak menganggu teman. Dengan demikian, hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru memberikan gambaran mengenai aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu yang telah didengarkan sebelumnya

Guru kurang memperaktekkan gerakan-gerakan sehingga anak keliru dalam membedakan arah tubuh bagian kanan dan bagian kiri. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Mulai Berkembang (MB)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan sesuai dengan waktu proses belajar anak

Guru terlalu cepat mengajarkan gerakan-gerakan kepada anak sehingga anak kuang tangkap dan lambat dalam menirukan gerakan-gerakan dari guru. Dengan demikian hasil observasi dikategorikan Belum Berkembang (BK)

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dalam kegiatan metode bermain gerak dan lagu, guru guru menyiapkan media berupa Mini speaker dan Note Book sebagai alat untuk memutar lagu yang akan didengarkan pada anak dan melatih gerakan-gerakan sesuai irama lagu yang didengarkan. Dengan demikian, hasil observasi dikategorikan Mulai Berkembang (MB)

1. Tahap bermain.
2. Guru mengarahkan anak untuk duduk di tempat yang sudah disediakan

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengatur ruang kelas dengan mengatur posisi duduk anak sehingga guru dapat dengan mudah membagi kelompok pada anak. Dengan demikian observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Dengan bimbingan guru anak didik, melakukan kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan praktek yang telah disampaikan guru sebelumnya, guru perlahan-lahan memberi gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu sehingga anak memiliki minat dalam menirukan gerakan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengulang kembali gerakan-gerakan secara perlahan-lahan sehingga dapat diingat oleh anak didik

Guru mengarahkan anak untuk beberapa kali mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan sehingga anak dapat mengulang dan menginggat kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Sehingga hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

1. Tahap penutup
2. Guru menarik perhatian dan membangkitkan minat anak dalam kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru memberikan motivasi kepada anak sehingga ada perhatian dan ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru menghubungkan pengalaman anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dengan pengalam lain seperti dirumah

Pada pertemuan ini guru tidak menghubungkan pengalaman anak dengan pengalaman yang pernah dilakukan anak diluar lingkungan sekolah mengenai kegiatan bermain gerak dan lagu. Guru hanya terfokuskan pada kegiatan yang dilakukan disekolah. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Belum Berkembang (BB)

1. Guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pada pertemuan ini guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar pada anak didik dalam kegiatan bermain bgerak dan lagu, guru mengarahkan sangat cepat dan hanya beberapa kali mengulang-gulang gerakan agar dilihat oleh anak. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Belum Berkembang (BB)

1. Hasil observasi anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pada pertemuan 2, observasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Tahap pra bermain
2. Kegiatan penyiapan anak didik
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperatikan tujuan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru menjelaskan tujuan bermain gerak dan lagu berada pada katgori Belum Berkembang (BB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan penjelasan guru, anak yang lain hanya bermain dan menganggu temannya.

1. Anak didik memperhatikan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dikategorikan Belum Berkembang (BB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan gerakaan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Anak yang lain hanya bermain dan menganggu temannya

1. Anak didik mengulang gerakan-gerakan sendiri tanpa diperaktekan kembali oleh guru

Pada pertemuan ini, semua anak didik antusias dalam menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru walaupun terdapat kesalahan-kesalahan dalam gerakan-gerakan tersebut, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan gerakan-gerakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Sebagian anak didik memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru saat memperaktekkan gerakan yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu, ada beberapa anak yang meminta banuan ibu guru untuk mengerakkan tangan mereka dengan benar sesuai irama lagu. Sehingga dapat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak dapat merespon gerakan yang diberikan oleh guru

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dari hasil pengamatan, dalam dalam penyiapan alat dan bahan yang diperlukan hanya guru yang berperan aktif tanpa ada antuan dari anak didik, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain
2. Anak didik duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru

Pada tahap ini, anak didik secera tertib duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru, hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Anak didik berdiri setelah pembagian kelompok dan berdiri setengah lingkaran sesuai dengan kelomppoknya masing-masing,

Dari hasil pengamatan, sebagian besar anak didik melakukan kegiatan sesuai arahan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik melakukan gerakan-gerakan terkontrol, terkoordinasi dan lincah anak dapat mengulang kembali gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diperaktekkan oleh guru

Pada pertemuan ini, sebagian besar anak didik belum dapat melakukan gerakan-gerakan terkontrol, terkoordinasi dan lincah seperti yang diperaktekkan oleh guru dan belum dapat mengulang kembali gerakan-gerakan yang diperaktekan oleh guru, sehingga hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Belum Berkembang (BB)

1. Tahap penutup
2. Anak didik terarik dengan kegiatan bermain gerak dan lagu dan dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena semua anak didik tertarik dalam melakukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru.
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan berada pada kategori Masih Berkembang (MB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan perhatikan penjelasan guru, anak yang lain hanya menggangu temannya.

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperhatikan gerakan-gerakan dasar sesuai dengan pola lantai yang terdapat dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan sesuai dengan pola lantai anak kurang memperhatikan gurunya dan lebih memilih menggangu temannya sehingga hal ini dapat berada pada kategori Belum Berkembang (BB)
2. Anak didik memperhatikan nasehat guru akan pentingnya berbuat baik kepada teman dalam melakukan kegiatan bermain

Pada pertemuan ini, semua anak didik memperhatikan guru saat memberikan nasehat akan pentingnya berbuat baik kepada semua teman pada saat bermain, tidak boleh menggangu dan tidak menyakiti teman. Sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Hasil observasi keterampilan fisik motorik anak.

Pertemuan 2, indikator yang ingin dicapai adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu secara terkontrol, terkoordinasi dan lincah. Dalam pelaksanaan kegiatan, anak menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru yang sesuai dengan teman saat itu yaitu “Diri Sendiri” dan sub tema “Kesukaanku” dari hasil indikator ini diperoleh data dari 24 anak didik bahwa 50% berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSB) karena anak sudah mampu menirkan serta gerakan-gerakan yang dilakukan dapat terkontrol, seimbang dan lincah tanpa bimbingan dari guru 41,67 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena dalam memeraktekkan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru anak mampu untuk melakukannya hanya membutuhkan bantuan 37,5 % berada pada kategori Masih Berkembang (MB) dikarenakan anak hanya mampu menirukan gerakan namun harus dengan bantuan guru, dan 54,17 % dikatakan Belum Berkembang (BB) dikarenakan anak belum dapat membedahkan bagian tubuh sebelah kanan maupun sebelah kiri sehingga anak masih keliru dan binggung dalam melakukan gerakan yang diajarkan.

**Pertemuan 3 Siklus I**

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan pada hari sabtu, tanggal 13 Agustus 2016 di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan kelas Siklus I pertemuan 3. diantaranya 1) guru menyamakan presepsi dengan peneliti mengenai hal yang akan dilakukan 2) guru bersama peneliti menyusun RKH 3) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan 4) peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain gerak dan lagu

5) mempersiapkan media dan sumber pembelajaran serta merancang lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Alokasi waktu disetiap pertemuan selama -+ 30 menit. Indikator untuk peningkatan kecerdasan kinestetik anak pertemuan 3 adalah memperkenalkan gerakan-gerakan sesuai irama lagu dengan pola lantai.

1. Pelaksanaan

**Pembelajaran 3 siklus I**

1. **Kegiatan Guru**
2. ***Tahap Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Guru mengajak anak keluar kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris sambil bernyanyi
4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdo’a sebelum belajar
5. Guru mengajak anak berdiri setengah lingkarang setelah membagi anak sesuai kelompok mereka masing-masing
6. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu pembiasaan sehari-hari
7. ***Kegiatan inti*** (-+ 60 menit)

Pada tahap ini, sebelum anak memulai kegiatan bermain gerak dan lagu terlebih dahulu anak mendengarkan lagu-lagu diantaranya irama lagu dua mata saya dan potong bebek angsa “*dua mata saya hidung saya satu dua tangan saya yang kiri dan kanan satu mulut saya tidak berhenti makan, dua kaki saya pake sepatu baru dan potong bebek angsa masak dikuwali nona minta dansa dansa empat kali sorong kekiri sorong kekanan lala lala lala la la la la*” kemudian guru mengulang kembali gerakan-gerakan awal tanpa pola lantai dan melanjutkan kembali gerakan-gerakan yang diajarkan namun dengan pola lantai sehingga anak tidak merasa bosan pada satu tempat. Dari contoh ini guru mengarahkan anak didik untuk memperhatikan gerakan yang diajarkan agar anak dapat menirukan gerakan-gerakan guru tanpa keliru. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dikatakan Kegiatan yang dilakuakan guru adalah :

1. Mengarahkan anak sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya tentang gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan irama lagu.
2. Guru memperkenalkan kepada anak-anak gerakan-gerakan yang terkontrol, terkoordinasi dan lincah.
3. Guru menjelaskan kepada anak maksud dari gerakan-gerakan yang diselaraskan dengan anggota tubuh
4. ***Istirahat*** (-+ 30 menit)kegiatan yang dilakukan anak adalah:
5. Guru membimbing anak mencuci tangan ditempat yang telah disediakan
6. Guru membimbing anak berdoa sebelum dan setelah makan
7. Guru membantu anak bermain bebas
8. ***Kegiatan Akhir*** (-+ 30 menit)

Guru bercakap-cakap dengan anak didik dan mempertanyakan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Setelah itu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasi anak untuk lebih giat bealajar, selanjutnya anak diarahkan membaca doa secara bersama-sama, menyanyikan lagu “gelang sepatu gelang” dan lagu “sayonara” dan pulang.

1. **Kegiatan Anak**
2. ***Kegiatan Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Anak berbaris sebelum masuk kedalam kelas sambil bernyanyi
4. Anak mengucapkan salam dan melaksanakan perintah guru berdoa dan bernyanyi sebelum belajar
5. Anak praktek langsung pembelajaran gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan irama lagu yang disengarkan
6. Anak menyanyikan lagu “dua mata saya” dan “potong bebek angsa”
7. ***Kegitan Inti*** (-+ 60 menit) kegiatan yang dilakukan :
8. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang peran yang akan dimainkan
9. Anak mengamati gerakan-gerakan yang diajarkan agar tidak keliru
10. Anak membentuk kelompok sesuai petunjuk guru
11. Anak membentuk setengah lingkaran berdasarkan kelompok yang telah diberikan.
12. ***Istirahat***(-+ 30 menit) kegiatan yang dilakukan anak adalah :
13. Anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan
14. Anak berdoa sebelum dan setelah makan
15. Anak bermain bebeas
16. ***Kegiatan akhir***(-+ 30 menit) kegiatan anak yang dilakukan adalah :
17. Anak mendengarkan nasehat dan motivasi yang diberikan oleh guru
18. Anak bernyanyi “Gelang sepatu gelang” dan “Sayonara” serta berdoa sebelum pulang
19. Anak mengucapkan salam sebelum pulang
20. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, yakni

1. Hasil observasi aktivitas guru
2. Tahap pra bermain
3. Kegiatan penyiapan anak didik
4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain gerak dan lagu dalam penyampaian guru menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan bermain gerak dan lagu sehingga anak memahami dan mendengarkan perkataan guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)
5. Guru menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh anak didik dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema yakni “Diri Sendiri” dan sub tema “Kesukaanku” serta memberi nasehat kepada anak agar tertib dalam bermain, tidak menganggu teman. Dengan demikian, hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru memberikan gambaran mengenai aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu yang telah didengarkan sebelumnya

Guru kurang memperaktekkan gerakan-gerakan sehingga anak keliru dalam membedakan arah tubuh bagian kanan dan bagian kiri. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Mulai Berkembang (MB)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan sesuai dengan waktu proses belajar anak

Guru terlalu cepat mengajarkan gerakan-gerakan kepada anak sehingga anak kuang tangkap dan lambat dalam menirukan gerakan-gerakan dari guru. Dengan demikian hasil observasi dikategori Belum Berkembang (BB)

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dalam kegiatan metode bermain gerak dan lagu, guru guru menyiapkan media berupa Mini speaker dan Note Book sebagai alat untuk memutar lagu yang akan didengarkan pada anak dan melatih gerakan-gerakan sesuai irama lagu yang didengarkan. Dengan demikian, hasil observasi dikategorikan Mulai Berkembang (MB)

1. Tahap bermain.
2. Guru mengarahkan anak untuk duduk di tempat yang sudah disediakan

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengatur ruang kelas dengan mengatur posisi duduk anak sehingga guru dapat dengan mudah membagi kelompok pada anak. Dengan demikian observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Dengan bimbingan guru anak didik, melakukan kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan praktek yang telah disampaikan guru sebelumnya, guru perlahan-lahan memberi gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu sehingga anak memiliki minat dalam menirukan gerakan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengulang kembali gerakan-gerakan secara perlahan-lahan sehingga dapat diingat oleh anak didik

Guru mengarahkan anak untuk beberapa kali mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan sehingga anak dapat mengulang dan menginggat kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Sehingga hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

1. Tahap penutup
2. Guru menarik perhatian dan membangkitkan minat anak dalam kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru memberikan motivasi kepada anak sehingga ada perhatian dan ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru menghubungkan pengalaman anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dengan pengalam lain seperti dirumah

Pada pertemuan ini guru tidak menghubungkan pengalaman anak dengan pengalaman yang pernah dilakukan anak diluar lingkungan sekolah mengenai kegiatan bermain gerak dan lagu. Guru hanya terfokuskan pada kegiatan yang dilakukan disekolah. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Belum Berkembang (BB)

1. Guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pada pertemuan ini guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar pada anak didik dalam kegiatan bermain bgerak dan lagu, guru mengarahkan sangat cepat dan hanya beberapa kali mengulang-gulang gerakan agar dilihat oleh anak. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Belum Berkembang (BB)

1. Hasil observasi anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pada pertemuan 3, observasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Tahap pra bermain
2. Kegiatan penyiapan anak didik
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperatikan tujuan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru menjelaskan tujuan bermain gerak dan lagu berada pada katgori Belum Berkembang (BB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan penjelasan guru, anak yang lain hanya bermain dan menganggu temannya.

1. Anak didik memperhatikan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dikategorikan Belum Berkembang (BB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan gerakaan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Anak yang lain hanya bermain dan menganggu temannya

1. Anak didik mengulang gerakan-gerakan sendiri tanpa diperaktekan kembali oleh guru

Pada pertemuan ini, semua anak didik antusias dalam menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru walaupun terdapat kesalahan-kesalahan dalam gerakan-gerakan tersebut, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan gerakan-gerakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Sebagian anak didik memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru saat memperaktekkan gerakan yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu, ada beberapa anak yang meminta banuan ibu guru untuk mengerakkan tangan mereka dengan benar sesuai irama lagu. Sehingga dapat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak dapat merespon gerakan yang diberikan oleh guru

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dari hasil pengamatan, dalam dalam penyiapan alat dan bahan yang diperlukan hanya guru yang berperan aktif tanpa ada antuan dari anak didik, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain
2. Anak didik duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru

Pada tahap ini, anak didik secera tertib duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru, hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Anak didik berdiri setelah pembagian kelompok dan berdiri setengah lingkaran sesuai dengan kelomppoknya masing-masing,

Dari hasil pengamatan, sebagian besar anak didik melakukan kegiatan sesuai arahan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik melakukan gerakan-gerakan, dan mengulang kembali gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diperaktekkan oleh guru

Pada pertemuan ini, sebagian besar anak didik belum dapat melakukan gerakan-gerakan seperti yang diperaktekkan oleh guru dan belum dapat mengulang kembali gerakan-gerakan yang diperaktekan oleh guru, sehingga hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Belum Berkembang (BB)

1. Tahap penutup
2. Anak didik terarik dengan kegiatan bermain gerak dan lagu dan dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena semua anak didik tertarik dalam melakukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru.
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan berada pada kategori Masih Berkembang (MB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan perhatikan penjelasan guru, anak yang lain hanya menggangu temannya.

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperhatikan gerakan-gerakan dasar sesuai dengan pola lantai yang terdapat dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan sesuai dengan pola lantai anak kurang memperhatikan gurunya dan lebih memilih menggangu temannya sehingga hal ini dapat berada pada kategori Belum Berkembang (BB)
2. Anak didik memperhatikan nasehat guru akan pentingnya berbuat baik kepada teman dalam melakukan kegiatan bermain

Pada pertemuan ini, semua anak didik memperhatikan guru saat memberikan nasehat akan pentingnya berbuat baik kepada semua teman pada saat bermain, tidak boleh menggangu dan tidak menyakiti teman. Sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Hasil observasi keterampilan fisik motorik anak.

Pertemuan 3, indikator yang ingin dicapai adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu secara terkontrol, terkoordinasi dan lincah. Dalam pelaksanaan kegiatan, anak menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru yang sesuai dengan teman saat itu yaitu “Diri Sendiri” dan sub tema “Kesukaanku” dari hasil indikator ini diperoleh data dari 24 anak didik bahwa 58,34 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSB) karena anak sudah mampu menirkan serta gerakan-gerakan yang dilakukan dapat terkontrol, seimbang dan lincah tanpa bimbingan dari guru, 58,34 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena dalam memeraktekkan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru anak mampu untuk melakukannya hanya membutuhkan bantuan, 45,83 % berada pada kategori Masih Berkembang (MB) dikarenakan anak hanya mampu menirukan gerakan namun harus dengan bantuan guru, dan 45,83 % dikatakan Belum Berkembang (BB) dikarenakan anak belum dapat membedahkan bagian tubuh sebelah kanan maupun sebelah kiri sehingga anak masih keliru dan binggung dalam melakukan gerakan yang diajarkan.

**Pembelajaran 4 Siklus II**

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan pada hari selasa, tanggal 16 Agustus 2016 di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan kelas Siklus I pertemuan 4. diantaranya 1) guru menyamakan presepsi dengan peneliti mengenai hal yang akan dilakukan 2) guru bersama peneliti menyusun RKH 3) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan 4) peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain gerak dan lagu

5) mempersiapkan media dan sumber pembelajaran serta merancang lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Alokasi waktu disetiap pertemuan selama kurang lebih 30 menit. Indikator untuk peningkatan kecerdasan kinestetik anak pertemuan 4 adalah memperkenalkan gerakan-gerakan sesuai irama lagu dengan pola lantai.

1. Pelaksanaan

**Pembelajaran 4 siklus I**

1. **Kegiatan Guru**
2. ***Tahap Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Guru mengajak anak keluar kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris sambil bernyanyi
4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdo’a sebelum belajar
5. Guru mengajak anak berdiri setengah lingkarang setelah membagi anak sesuai kelompok mereka masing-masing
6. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu pembiasaan sehari-hari
7. ***Kegiatan inti*** (-+ 60 menit)

Tahap ini, sebelum anak memulai kegiatan bermain gerak dan lagu terlebih dahulu anak mendengarkan lagu-lagu diantaranya irama lagu dua mata saya dan potong bebek angsa “*dua mata saya hidung saya satu dua tangan saya yang kiri dan kanan satu mulut saya tidak berhenti makan, dua kaki saya pake sepatu baru dan potong bebek angsa masak dikuwali nona minta dansa dansa empat kali sorong kekiri sorong kekanan lala lala lala la la la la*” kemudian guru mengulang kembali gerakan-gerakan awal tanpa pola lantai dan melanjutkan kembali gerakan-gerakan yang diajarkan. Dari contoh ini guru mengarahkan anak didik untuk memperhatikan gerakan yang diajarkan agar anak dapat menirukan gerakan-gerakan guru tanpa keliru. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dikatakan Kegiatan yang dilakuakan guru adalah :

1. Mengarahkan anak sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya tentang gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan irama lagu.
2. Guru memperkenalkan kepada anak-anak gerakan-gerakan yang terkontrol, terkoordinasi dan lincah.
3. Guru menjelaskan kepada anak maksud dari gerakan-gerakan yang diselaraskan dengan anggota tubuh
4. ***Istirahat*** (-+ 30 menit)kegiatan yang dilakukan anak adalah:
5. Guru membimbing anak mencuci tangan ditempat yang telah disediakan
6. Guru membimbing anak berdoa sebelum dan setelah makan
7. Guru membantu anak bermain bebas
8. ***Kegiatan Akhir*** (-+ 30 menit)

Guru bercakap-cakap dengan anak didik dan mempertanyakan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Setelah itu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasi anak untuk lebih giat bealajar, selanjutnya anak diarahkan membaca doa secara bersama-sama, menyanyikan lagu “gelang sepatu gelang” dan lagu “sayonara” dan pulang.

1. **Kegiatan Anak**
2. ***Kegiatan Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Anak berbaris sebelum masuk kedalam kelas sambil bernyanyi
4. Anak mengucapkan salam dan melaksanakan perintah guru berdoa dan bernyanyi sebelum belajar
5. Anak praktek langsung pembelajaran gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan irama lagu yang didengarkan
6. Anak menyanyikan lagu “dua mata saya” dan “potong bebek angsa”
7. ***Kegitan Inti*** (-+ 60 menit) kegiatan yang dilakukan :
8. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang peran yang akan dimainkan
9. Anak mengamati gerakan-gerakan yang diajarkan agar tidak keliru
10. Anak membentuk kelompok sesuai petunjuk guru
11. Anak membentuk setengah lingkaran berdasarkan kelompok yang telah diberikan.
12. ***Istirahat***(-+ 30 menit) kegiatan yang dilakukan anak adalah :
13. Anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan
14. Anak berdoa sebelum dan setelah makan
15. Anak bermain bebeas
16. ***Kegiatan akhir***(-+ 30 menit) kegiatan anak yang dilakukan adalah :
17. Anak mendengarkan nasehat dan motivasi yang diberikan oleh guru
18. Anak bernyanyi “Gelang sepatu gelang” dan “Sayonara” serta berdoa sebelum pulang
19. Anak mengucapkan salam sebelum pulang
20. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, yakni

1. Hasil observasi aktivitas guru
2. Tahap pra bermain
3. Kegiatan penyiapan anak didik
4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain gerak dan lagu dalam penyampaian guru menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan bermain gerak dan lagu sehingga anak memahami dan mendengarkan perkataan guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)
5. Guru menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh anak didik dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema yakni “Lingkungan Sekitar” dan sub tema “Keluarga” serta memberi nasehat kepada anak agar tertib dalam bermain, tidak menganggu teman. Dengan demikian, hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru memberikan gambaran mengenai aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu yang telah didengarkan sebelumnya

Guru kurang memperaktekkan gerakan-gerakan sehingga anak keliru dalam membedakan arah tubuh bagian kanan dan bagian kiri. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Mulai Berkembang (MB)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan sesuai dengan waktu proses belajar anak

Guru terlalu cepat mengajarkan gerakan-gerakan kepada anak sehingga anak kuang tangkap dan lambat dalam menirukan gerakan-gerakan dari guru. Dengan demikian hasil observasi dikategori Belum Berkembang (BB)

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dalam kegiatan metode bermain gerak dan lagu, guru guru menyiapkan media berupa Mini speaker dan Note Book sebagai alat untuk memutar lagu yang akan didengarkan pada anak dan melatih gerakan-gerakan sesuai irama lagu yang didengarkan. Dengan demikian, hasil observasi dikategorikan Mulai Berkembang (MB)

1. Tahap bermain.
2. Guru mengarahkan anak untuk duduk di tempat yang sudah disediakan

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengatur ruang kelas dengan mengatur posisi duduk anak sehingga guru dapat dengan mudah membagi kelompok pada anak. Dengan demikian observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Dengan bimbingan guru anak didik, melakukan kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan praktek yang telah disampaikan guru sebelumnya, guru perlahan-lahan memberi gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu sehingga anak memiliki minat dalam menirukan gerakan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengulang kembali gerakan-gerakan secara perlahan-lahan sehingga dapat diingat oleh anak didik

Guru mengarahkan anak untuk beberapa kali mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan sehingga anak dapat mengulang dan menginggat kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Sehingga hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

1. Tahap penutup
2. Guru menarik perhatian dan membangkitkan minat anak dalam kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru memberikan motivasi kepada anak sehingga ada perhatian dan ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru menghubungkan pengalaman anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dengan pengalam lain seperti dirumah

Pada pertemuan ini guru tidak menghubungkan pengalaman anak dengan pengalaman yang pernah dilakukan anak diluar lingkungan sekolah mengenai kegiatan bermain gerak dan lagu. Guru hanya terfokuskan pada kegiatan yang dilakukan disekolah. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Belum Berkembang (BB)

1. Guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pada pertemuan ini guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar pada anak didik dalam kegiatan bermain bgerak dan lagu, guru mengarahkan sangat cepat dan hanya beberapa kali mengulang-gulang gerakan agar dilihat oleh anak. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Belum Berkembang (BB)

1. Hasil observasi anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pertemuan 4, observasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Tahap pra bermain
2. Kegiatan penyiapan anak didik
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperatikan tujuan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru menjelaskan tujuan bermain gerak dan lagu berada pada katgori Belum Berkembang (BB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan penjelasan guru, anak yang lain hanya bermain dan menganggu temannya.

1. Anak didik memperhatikan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dikategorikan Belum Berkembang (BB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan gerakaan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Anak yang lain hanya bermain dan menganggu temannya

1. Anak didik mengulang gerakan-gerakan sendiri tanpa diperaktekan kembali oleh guru

Pada pertemuan ini, semua anak didik antusias dalam menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru walaupun terdapat kesalahan-kesalahan dalam gerakan-gerakan tersebut, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan gerakan-gerakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Sebagian anak didik memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru saat memperaktekkan gerakan yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu, ada beberapa anak yang meminta banuan ibu guru untuk mengerakkan tangan mereka dengan benar sesuai irama lagu. Sehingga dapat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak dapat merespon gerakan yang diberikan oleh guru
2. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dari hasil pengamatan, dalam dalam penyiapan alat dan bahan yang diperlukan hanya guru yang berperan aktif tanpa ada antuan dari anak didik, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain
2. Anak didik duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru

Pada tahap ini, anak didik secera tertib duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru, hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Anak didik berdiri setelah pembagian kelompok dan berdiri setengah lingkaran sesuai dengan kelomppoknya masing-masing,

Dari hasil pengamatan, sebagian besar anak didik melakukan kegiatan sesuai arahan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik melakukan gerakan-gerakan, dan mengulang kembali gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diperaktekkan oleh guru

Pada pertemuan ini, sebagian besar anak didik belum dapat melakukan gerakan-gerakan seperti yang diperaktekkan oleh guru dan belum dapat mengulang kembali gerakan-gerakan yang diperaktekan oleh guru, sehingga hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Belum Berkembang (BB)

1. Tahap penutup
2. Anak didik terarik dengan kegiatan bermain gerak dan lagu dan dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena semua anak didik tertarik dalam melakukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru.
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan berada pada kategori Masih Berkembang (MB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan perhatikan penjelasan guru, anak yang lain hanya menggangu temannya.

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperhatikan gerakan-gerakan dasar sesuai dengan pola lantai yang terdapat dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan sesuai dengan pola lantai anak kurang memperhatikan gurunya dan lebih memilih menggangu temannya sehingga hal ini dapat berada pada kategori Belum Berkembang (BB)
2. Anak didik memperhatikan nasehat guru akan pentingnya berbuat baik kepada teman dalam melakukan kegiatan bermain

Pada pertemuan ini, semua anak didik memperhatikan guru saat memberikan nasehat akan pentingnya berbuat baik kepada semua teman pada saat bermain, tidak boleh menggangu dan tidak menyakiti teman. Sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Hasil observasi keterampilan fisik motorik anak.

Pertemuan 4, indikator yang ingin dicapai adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu secara terkontrol, terkoordinasi dan lincah. Dalam pelaksanaan kegiatan, anak menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru yang sesuai dengan teman saat itu yaitu “Lingkungan Sekitar” sub tema “Keluarga” dari hasil indikator ini diperoleh data dari 24 anak didik bahwa 62,5 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSB) karena anak sudah mampu menirkan serta gerakan-gerakan yang dilakukan dapat terkontrol, seimbang dan lincah tanpa bimbingan dari guru, 54,17 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena dalam memeraktekkan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru anak mampu untuk melakukannya hanya membutuhkan bantuan, 50 % berada pada kategori Masih Berkembang (MB) dikarenakan anak hanya mampu menirukan gerakan namun harus dengan bantuan guru, dan 62,5 % dikatakan Belum Berkembang (BB) dikarenakan anak belum dapat membedahkan bagian tubuh sebelah kanan maupun sebelah kiri sehingga anak masih keliru dan binggung dalam melakukan gerakan yang diajarkan.

Tabel 1.3 Hasil observasi meningkatkan kecerdasan kinestetik anak

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kecerdasan Kinestetik | Siklus I | | | | |
| Pert 1 | Pert 2 | Pert 3 | Pert 4 | Rata-rata |
| 1. | Melakukan berbagai gerakan terkontreol,terkoordinasi dan lincah | 37,5% | 50 % | 58,34% | 62,5% | 52,08% |
| 2. | Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur | 50 % | 41,67% | 58,34% | 54,17% | 51,04% |
| 3. | Melakukan gerakan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan dan kaki dalam berbagai aktivitas | 37,5% | 37,5% | 45,83% | 50 % | 42,70% |
| 4. | Melakukan berbagai gerakan yang menunjukkan kelincahan anak | 41,67% | 54,5% | 45,83% | 62,5% | 51,04% |

1. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran belum sepenuhnya tercapai dengan baik dimana masih banyak anak yang kurang dalam pencapaian indikator. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan metode bermain gerak dan lagu belum sepenuhnya berkembang. Anak masih cendrung butuh bimbingan guru dalam membantu menunjukkan arah tubuh bagian kanan maupun arah tubuh bagian kiri, dan juga anak membutuhkan bimbingan guru dalam mengerakkan tangan sesuai irama lagu ketika diselaraskan dengan gerakan kepala dan mata. Disamping itu guru masih berada pada kategori cukup dalam melaksanakan langkah-langkah dari kegiatan bermain gerak dan lagu karena masih ada beberapa hal yang kurang diperhatikan. Selain itu, guru juga kurang memotivasi anak untuk berani menari dan mengerakkan anggota tubuh anak dengan baik. Dimana ketika ada anak yang tidak ikut bergerak sesuai irama lagu guru tidak mengarahkan anak dan langsung melanjuutkan pada gerakan yang lainnya.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti dan guru berkesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Adapun hal yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hal tersebut, diantaranya sebagai berikut.

1. Mengulang kembai langkah-langkah bermain gerak dan lagu bila anak belum mampu mengulang kembali gerak-gerak yang telah diajarkan dan diperaktekkan sesuai dengan irama lagu yang diajarkan
2. Menyiapkan maksud dan tujuan dari kegiatan bermain gerak dan lagu agar anak tidak hanya berkembang dari fisik motoriknya saja akan tetapi berkembang pula dari segi pengetahuannya
3. Memotivasi anak untuk berani bergerak, menari dan berimajinasi dan tidak takut beraktivitas dan berimajinasi.

**Siklus II**

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan pada hari sabtu, tanggal 20 Agustus 2016 di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan kelas Siklus II pertemuan 1. diantaranya 1) guru menyamakan presepsi dengan peneliti mengenai hal yang akan dilakukan 2) guru bersama peneliti menyusun RKH 3) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan 4) peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain gerak dan lagu

5) mempersiapkan media dan sumber pembelajaran serta merancang lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Alokasi waktu disetiap pertemuan selama kurang lebih 30 menit. Indikator untuk peningkatan kecerdasan kinestetik anak pertemuan 1 adalah memperkenalkan gerakan-gerakan sesuai irama lagu dengan pola lantai.

1. Pelaksanaan

**Pembelajaran 1 siklus II**

1. **Kegiatan Guru**
2. ***Tahap Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Guru mengajak anak keluar kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris sambil bernyanyi
4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdo’a sebelum belajar
5. Guru mengajak anak berdiri setengah lingkarang setelah membagi anak sesuai kelompok mereka masing-masing
6. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu pembiasaan sehari-hari
7. ***Kegiatan inti*** (-+ 60 menit)

Pada tahap ini, sebelum anak memulai kegiatan bermain gerak dan lagu terlebih dahulu anak mendengarkan lagu-lagu diantaranya irama lagu dua mata saya dan potong bebek angsa “*dua mata saya hidung saya satu dua tangan saya yang kiri dan kanan satu mulut saya tidak berhenti makan, dua kaki saya pake sepatu baru dan potong bebek angsa masak dikuwali nona minta dansa dansa empat kali sorong kekiri sorong kekanan lala lala lala la la la la*” kemudian guru mengulang kembali gerakan-gerakan awal tanpa pola lantai dan melanjutkan kembali gerakan-gerakan yang diajarkan. Dari contoh ini guru mengarahkan anak didik untuk memperhatikan gerakan yang diajarkan agar anak dapat menirukan gerakan-gerakan guru tanpa keliru. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dikatakan Kegiatan yang dilakuakan guru adalah :

1. Mengarahkan anak sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya tentang gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan irama lagu.
2. Guru memperkenalkan kepada anak-anak gerakan-gerakan yang terkontrol, terkoordinasi dan lincah.
3. Guru menjelaskan kepada anak maksud dari gerakan-gerakan yang diselaraskan dengan anggota tubuh
4. ***Istirahat*** (-+ 30 menit)kegiatan yang dilakukan anak adalah:
5. Guru membimbing anak mencuci tangan ditempat yang telah disediakan
6. Guru membimbing anak berdoa sebelum dan setelah makan
7. Guru membantu anak bermain bebas
8. ***Kegiatan Akhir*** (-+ 30 menit)

Guru bercakap-cakap dengan anak didik dan mempertanyakan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Setelah itu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasi anak untuk lebih giat bealajar, selanjutnya anak diarahkan membaca doa secara bersama-sama, menyanyikan lagu “gelang sepatu gelang” dan lagu “sayonara” dan pulang.

1. **Kegiatan Anak**
2. ***Kegiatan Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Anak berbaris sebelum masuk kedalam kelas sambil bernyanyi
4. Anak mengucapkan salam dan melaksanakan peritah guru berdoa dan bernyanyi sebelum belajar
5. Anak praktek langsung pembelajaran gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan irama lagu yang didengarkan
6. Anak menyanyikan lagu “dua mata saya” dan “potong bebek angsa”
7. ***Kegitan Inti*** (-+ 60 menit) kegiatan yang dilakukan :
8. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang peran yang akan dimainkan
9. Anak mengamati gerakan-gerakan yang diajarkan agar tidak keliru
10. Anak membentuk kelompok sesuai petunjuk guru
11. Anak membentuk setengah lingkaran berdasarkan kelompok yang telah diberikan.
12. ***Istirahat***(-+ 30 menit) kegiatan yang dilakukan anak adalah :
13. Anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan
14. Anak berdoa sebelum dan setelah makan
15. Anak bermain bebeas
16. ***Kegiatan akhir***(-+ 30 menit) kegiatan anak yang dilakukan adalah :
17. Anak mendengarkan nasehat dan motivasi yang diberikan oleh guru
18. Anak bernyanyi “Gelang sepatu gelang” dan “Sayonara” serta berdoa sebelum pulang
19. Anak mengucapkan salam sebelum pulang
20. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus II, yakni

1. Hasil observasi aktivitas guru
2. Tahap pra bermain
3. Kegiatan penyiapan anak didik
4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain gerak dan lagu dalam penyampaian guru menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan bermain gerak dan lagu sehingga anak memahami dan mendengarkan perkataan guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan I dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)
5. Guru menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh anak didik dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema yakni “Lingkungan Sekitar” dan sub tema “Keluarga” serta memberi nasehat kepada anak agar tertib dalam bermain, tidak menganggu teman. Dengan demikian, hasil observasi pertemuan 1 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru memberikan gambaran mengenai aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 1 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu yang telah didengarkan sebelumnya

Guru kurang memperaktekkan gerakan-gerakan sehingga anak keliru dalam membedakan arah tubuh bagian kanan dan bagian kiri. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 1 dikategorikan Berkmbang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan sesuai dengan waktu proses belajar anak

Guru terlalu cepat mengajarkan gerakan-gerakan kepada anak sehingga anak kuang tangkap dan lambat dalam menirukan gerakan-gerakan dari guru. Dengan demikian hasil observasi dikategori Mulai Berkembang (MB)

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dalam kegiatan metode bermain gerak dan lagu, guru guru menyiapkan media berupa Mini speaker dan Note Book sebagai alat untuk memutar lagu yang akan didengarkan pada anak dan melatih gerakan-gerakan sesuai irama lagu yang didengarkan. Dengan demikian, hasil observasi dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain.
2. Guru mengarahkan anak untuk duduk di tempat yang sudah disediakan

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengatur ruang kelas dengan mengatur posisi duduk anak sehingga guru dapat dengan mudah membagi kelompok pada anak. Dengan demikian observasi pertemuan 1 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Dengan bimbingan guru anak didik, melakukan kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu.Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan praktek yang telah disampaikan guru sebelumnya, guru perlahan-lahan memberi gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu sehingga anak memiliki minat dalam menirukan gerakan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 1 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2. Guru mengulang kembali gerakan-gerakan secara perlahan-lahan sehingga dapat diingat oleh anak didik

Guru mengarahkan anak untuk beberapa kali mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan sehingga anak dapat mengulang dan menginggat kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Sehingga hasil observasi pertemuan 1 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

1. Tahap penutup
2. Guru menarik perhatian dan membangkitkan minat anak dalam kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru memberikan motivasi kepada anak sehingga ada perhatian dan ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 1 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru menghubungkan pengalaman anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dengan pengalam lain seperti dirumah

Pada pertemuan ini guru tidak menghubungkan pengalaman anak dengan pengalaman yang pernah dilakukan anak diluar lingkungan sekolah mengenai kegiatan bermain gerak dan lagu. Guru hanya terfokuskan pada kegiatan yang dilakukan disekolah. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 1 dikategorikan Mulai Berkembang (MB)

1. Guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pada pertemuan ini guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar pada anak didik dalam kegiatan bermain bgerak dan lagu, guru mengarahkan sangat cepat dan hanya beberapa kali mengulang-gulang gerakan agar dilihat oleh anak. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 1 dikategorikan Mulai Berkembang (MB)

1. Hasil observasi anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pertemuan 1, observasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Tahap pra bermain
2. Kegiatan penyiapan anak didik
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperatikan tujuan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru menjelaskan tujuan bermain gerak dan lagu berada pada katgori Mulai Berkembang (MB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan penjelasan guru, anak yang lain hanya bermain dan menganggu temannya.

1. Anak didik memperhatikan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak-anak sudah mulai memperhatikan gerakaan-gerakan yang disampaikan oleh guru dengan baik

1. Anak didik mengulang gerakan-gerakan sendiri tanpa diperaktekan kembali oleh guru

Pada pertemuan ini, semua anak didik antusias dalam menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru walaupun terdapat kesalahan-kesalahan dalam gerakan-gerakan tersebut, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan gerakan-gerakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Sebagian anak didik memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru saat memperaktekkan gerakan yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu, ada beberapa anak yang meminta banuan ibu guru untuk mengerakkan tangan mereka dengan benar sesuai irama lagu. Sehingga dapat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak dapat merespon gerakan yang diberikan oleh guru

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dari hasil pengamatan, dalam dalam penyiapan alat dan bahan yang diperlukan hanya guru yang berperan aktif tanpa ada antuan dari anak didik, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain
2. Anak didik duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru

Pada tahap ini, anak didik secera tertib duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru, hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Anak didik berdiri setelah pembagian kelompok dan berdiri setengah lingkaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing,

Dari hasil pengamatan, sebagian besar anak didik melakukan kegiatan sesuai arahan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik melakukan gerakan-gerakan, dan mengulang kembali gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diperaktekkan oleh guru

Pada pertemuan ini, anak didik sudah mulai dapat melakukan gerakan-gerakan seperti yang diperaktekkan oleh guru dan dapat mengulang kembali gerakan-gerakan yang diperaktekan oleh guru, sehingga hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Belum Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Tahap penutup
2. Anak didik terarik dengan kegiatan bermain gerak dan lagu dan dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena semua anak didik tertarik dalam melakukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru.
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena banyak anak yang memperhatikan perhatikan penjelasan guru

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperhatikan gerakan-gerakan dasar sesuai dengan pola lantai yang terdapat dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak kini lebih mengarah pada guru yang mengajar menari sesuai gerakkan dan irama lagu sehingga anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2. Anak didik memperhatikan nasehat guru akan pentingnya berbuat baik kepada teman dalam melakukan kegiatan bermain

Pada pertemuan ini, semua anak didik memperhatikan guru saat memberikan nasehat akan pentingnya berbuat baik kepada semua teman pada saat bermain, tidak boleh menggangu dan tidak menyakiti teman. Sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Hasil observasi keterampilan fisik motorik anak.

Pertemuan I siklus II, indikator yang ingin dicapai adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu secara terkontrol, terkoordinasi dan lincah. Dalam pelaksanaan kegiatan, anak menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru yang sesuai dengan teman saat itu yaitu “Lingkungan Sekitar” dengan sub tema “Keluarga” dari hasil indikator ini diperoleh data dari 24 anak didik bahwa 79,17 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSB) karena anak sudah mampu menirkan serta gerakan-gerakan yang dilakukan dapat terkontrol, seimbang dan lincah tanpa bimbingan dari guru, 66,67 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena dalam memeraktekkan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru anak mampu untuk melakukannya hanya membutuhkan bantuan, 54,17 % berada pada kategori Masih Berkembang (MB) dikarenakan anak hanya mampu menirukan gerakan namun harus dengan bantuan guru, dan 58,34 % dikatakan Belum Berkembang (BB) dikarenakan anak belum dapat membedahkan bagian tubuh sebelah kanan maupun sebelah kiri sehingga anak masih keliru dan binggung dalam melakukan gerakan yang diajarkan.

**Pertemuan 2**

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan pada hari selasa, tanggal 23 Agustus 2016 di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan kelas Siklus II pertemuan 2. diantaranya 1) guru menyamakan presepsi dengan peneliti mengenai hal yang akan dilakukan 2) guru bersama peneliti menyusun RKH 3) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan 4) peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain gerak dan lagu

5) mempersiapkan media dan sumber pembelajaran serta merancang lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Alokasi waktu disetiap pertemuan selama kurang lebih 30 menit. Indikator untuk peningkatan kecerdasan kinestetik anak pertemuan 2 adalah memperkenalkan gerakan-gerakan sesuai irama lagu dengan pola lantai.

1. Pelaksanaan

**Pembelajaran 2 siklus II**

1. **Kegiatan Guru**
2. ***Tahap Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Guru mengajak anak keluar kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris sambil bernyanyi
4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdo’a sebelum belajar
5. Guru mengajak anak berdiri setengah lingkarang setelah membagi anak sesuai kelompok mereka masing-masing
6. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu pembiasaan sehari-hari
7. ***Kegiatan inti*** (-+ 60 menit)

Tahap ini, sebelum anak memulai kegiatan bermain gerak dan lagu terlebih dahulu anak mendengarkan lagu-lagu diantaranya irama lagu dua mata saya dan potong bebek angsa “*dua mata saya hidung saya satu dua tangan saya yang kiri dan kanan satu mulut saya tidak berhenti makan, dua kaki saya pake sepatu baru dan potong bebek angsa masak dikuwali nona minta dansa dansa empat kali sorong kekiri sorong kekanan lala lala lala la la la la*” kemudian guru mengulang kembali gerakan-gerakan awal tanpa pola lantai dan melanjutkan kembali gerakan-gerakan yang diajarkan. Dari contoh ini guru mengarahkan anak didik untuk memperhatikan gerakan yang diajarkan agar anak dapat menirukan gerakan-gerakan guru tanpa keliru. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dikatakan Kegiatan yang dilakuakan guru adalah :

1. Mengarahkan anak sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya tentang gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan irama lagu.
2. Guru memperkenalkan kepada anak-anak gerakan-gerakan yang terkontrol, terkoordinasi dan lincah.
3. Guru menjelaskan kepada anak maksud dari gerakan-gerakan yang diselaraskan dengan anggota tubuh
4. ***Istirahat*** (-+ 30 menit)kegiatan yang dilakukan anak adalah:
5. Guru membimbing anak mencuci tangan ditempat yang telah disediakan
6. Guru membimbing anak berdoa sebelum dan setelah makan
7. Guru membantu anak bermain bebas
8. ***Kegiatan Akhir*** (-+ 30 menit)

Guru bercakap-cakap dengan anak didik dan mempertanyakan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Setelah itu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasi anak untuk lebih giat bealajar, selanjutnya anak diarahkan membaca doa secara bersama-sama, menyanyikan lagu “gelang sepatu gelang” dan lagu “sayonara” dan pulang.

1. **Kegiatan Anak**
2. ***Kegiatan Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Anak berbaris sebelum masuk kedalam kelas sambil bernyanyi
4. Anak mengucapkan salam dan melaksanakan perintah guru berdoa dan bernyanyi sebelum belajar
5. Anak praktek langsung pembelajaran gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan irama lagu yang disengarkan
6. Anak menyanyikan lagu “dua mata saya” dan “potong bebek angsa”
7. ***Kegitan Inti*** (-+ 60 menit) kegiatan yang dilakukan :
8. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang peran yang akan dimainkan
9. Anak mengamati gerakan-gerakan yang diajarkan agar tidak keliru
10. Anak membentuk kelompok sesuai petunjuk guru
11. Anak membentuk setengah lingkaran berdasarkan kelompok yang telah diberikan.
12. ***Istirahat***(-+ 30 menit) kegiatan yang dilakukan anak adalah :
13. Anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan
14. Anak berdoa sebelum dan setelah makan
15. Anak bermain bebeas
16. ***Kegiatan akhir***(-+ 30 menit) kegiatan anak yang dilakukan adalah :
17. Anak mendengarkan nasehat dan motivasi yang diberikan oleh guru
18. Anak bernyanyi “Gelang sepatu gelang” dan “Sayonara” serta berdoa sebelum pulang
19. Anak mengucapkan salam sebelum pulang
20. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus II, yakni

1. Hasil observasi aktivitas guru
2. Tahap pra bermain
3. Kegiatan penyiapan anak didik
4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain gerak dan lagu dalam penyampaian guru menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan bermain gerak dan lagu sehingga anak memahami dan mendengarkan perkataan guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)
5. Guru menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh anak didik dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema yakni “Lingkungan Sekitar” dan sub tema “Sekolahku” serta memberi nasehat kepada anak agar tertib dalam bermain, tidak menganggu teman. Dengan demikian, hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru memberikan gambaran mengenai aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu yang telah didengarkan sebelumnya

Guru kurang memperaktekkan gerakan-gerakan sehingga anak keliru dalam membedakan arah tubuh bagian kanan dan bagian kiri. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkmbang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan sesuai dengan waktu proses belajar anak

Guru mengarahkan dan memperaktekkan gerakan-gerakan dengan baik dan teratur sesuai dengan waktu yng telah ditetapkan sehingga dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dalam kegiatan metode bermain gerak dan lagu, guru guru menyiapkan media berupa Mini speaker dan Note Book sebagai alat untuk memutar lagu yang akan didengarkan pada anak dan melatih gerakan-gerakan sesuai irama lagu yang didengarkan. Dengan demikian, hasil observasi dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain.
2. Guru mengarahkan anak untuk duduk ditempat yang sudah disediakan

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengatur ruang kelas dengan mengatur posisi duduk anak sehingga guru dapat dengan mudah membagi kelompok pada anak. Dengan demikian observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Dengan bimbingan guru anak didik, melakukan kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan praktek yang telah disampaikan guru sebelumnya, guru perlahan-lahan memberi gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu sehingga anak memiliki minat dalam menirukan gerakan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengulang kembali gerakan-gerakan secara perlahan-lahan sehingga dapat diingat oleh anak didik

Guru mengarahkan anak untuk beberapa kali mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan sehingga anak dapat mengulang dan menginggat kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Sehingga hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

1. Tahap penutup
2. Guru menarik perhatian dan membangkitkan minat anak dalam kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru memberikan motivasi kepada anak sehingga ada perhatian dan ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru menghubungkan pengalaman anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dengan pengalam lain seperti dirumah

Guru menjelaskan dan menghubungkan pengalaman anak dengan bermain gerak dan lagu dengan pengalaman anak dirumah, seperti pernah melihat orang-orang menari ataupun mngikuti lomba menari tingkat Taman Kanak-Kanak sehingga dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pada pertemuan ini guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar pada anak didik dalam kegiatan bermain gerak dan lagu, guru mengarahkan sangat baik dan beberapa kali mengulang-gulang gerakan agar dilihat oleh anak. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 2 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Hasil observasi anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pertemuan 2, observasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Tahap pra bermain
2. Kegiatan penyiapan anak didik
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperatikan tujuan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru menjelaskan tujuan bermain gerak dan lagu berada pada katgori Mulai Berkembang (MB) karena hanya sebagian anak yang memperhatikan penjelasan guru, anak yang lain hanya bermain dan menganggu temannya.

1. Anak didik memperhatikan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak-anak sudah mulai memperhatikan gerakaan-gerakan yang disampaikan oleh guru dengan baik

1. Anak didik mengulang gerakan-gerakan sendiri tanpa diperaktekan kembali oleh guru

Pada pertemuan ini, semua anak didik antusias dalam menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru walaupun terdapat kesalahan-kesalahan dalam gerakan-gerakan tersebut, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan gerakan-gerakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Sebagian anak didik memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru saat memperaktekkan gerakan yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu, ada beberapa anak yang meminta bantuan ibu guru untuk mengerakkan tangan mereka dengan benar sesuai irama lagu. Sehingga dapat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak dapat merespon gerakan yang diberikan oleh guru

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dari hasil pengamatan, dalam dalam penyiapan alat dan bahan yang diperlukan hanya guru yang berperan aktif tanpa ada antuan dari anak didik, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain
2. Anak didik duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru

Pada tahap ini, anak didik secera tertib duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru, hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Anak didik berdiri setelah pembagian kelompok dan berdiri setengah lingkaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing,

Dari hasil pengamatan, sebagian besar anak didik melakukan kegiatan sesuai arahan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik melakukan gerakan-gerakan, dan mengulang kembali gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diperaktekkan oleh guru

Pada pertemuan ini, anak didik sudah mulai dapat melakukan gerakan-gerakan seperti yang diperaktekkan oleh guru dan dapat mengulang kembali gerakan-gerakan yang diperaktekan oleh guru, sehingga hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Belum Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Tahap penutup
2. Anak didik terarik dengan kegiatan bermain gerak dan lagu dan dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena semua anak didik tertarik dalam melakukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru.
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena banyak anak yang memperhatikan perhatikan penjelasan guru

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperhatikan gerakan-gerakan dasar sesuai dengan pola lantai yang terdapat dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak kini lebih mengarah pada guru yang mengajar menari sesuai gerakkan dan irama lagu sehingga anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2. Anak didik memperhatikan nasehat guru akan pentingnya berbuat baik kepada teman dalam melakukan kegiatan bermain

Pada pertemuan ini, semua anak didik memperhatikan guru saat memberikan nasehat akan pentingnya berbuat baik kepada semua teman pada saat bermain, tidak boleh menggangu dan tidak menyakiti teman. Sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Hasil observasi keterampilan fisik motorik anak.

Pertemuan 2 siklus II, indikator yang ingin dicapai adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu secara terkontrol, terkoordinasi dan lincah. Dalam pelaksanaan kegiatan, anak menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru yang sesuai dengan teman saat itu yaitu “Lingkungan Sekitar” dengan sub tema “Sekolahku” dari hasil indikator ini diperoleh data dari 24 anak didik bahwa 79,17 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSB) karena anak sudah mampu menirkan serta gerakan-gerakan yang dilakukan dapat terkontrol, seimbang dan lincah tanpa bimbingan dari guru, 70,84 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena dalam memeraktekkan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru anak mampu untuk melakukannya hanya membutuhkan bantuan, 70,84 % anak berada pada kategori Masih Berkembang (MB) dikarenakan anak hanya mampu menirukan gerakan namun harus dengan bantuan guru, dan 75,00 dikatakan Belum Berkembang (BB) dikarenakan anak belum dapat membedahkan bagian tubuh sebelah kanan maupun sebelah kiri sehingga anak masih keliru dan binggung dalam melakukan gerakan yang diajarkan.

**Pertemuan 3**

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan pada hari sabtu, tanggal 27 Agustus 2016 di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan kelas Siklus II pertemuan 3. diantaranya 1) guru menyamakan presepsi dengan peneliti mengenai hal yang akan dilakukan 2) guru bersama peneliti menyusun RKH 3) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan 4) peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain gerak dan lagu

5) mempersiapkan media dan sumber pembelajaran serta merancang lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Alokasi waktu disetiap pertemuan selama kurang lebih 30 menit. Indikator untuk peningkatan kecerdasan kinestetik anak pertemuan 3 adalah memperkenalkan gerakan-gerakan sesuai irama lagu dengan pola lantai.

1. Pelaksanaan

**Pembelajaran 3 siklus II**

1. **Kegiatan Guru**
2. ***Tahap Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Guru mengajak anak keluar kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris sambil bernyanyi
4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdo’a sebelum belajar
5. Guru mengajak anak berdiri setengah lingkarang setelah membagi anak sesuai kelompok mereka masing-masing
6. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu pembiasaan sehari-hari
7. ***Kegiatan inti*** (-+ 60 menit)

Tahap ini, sebelum anak memulai kegiatan bermain gerak dan lagu terlebih dahulu anak mendengarkan lagu-lagu diantaranya irama lagu dua mata saya dan potong bebek angsa “*dua mata saya hidung saya satu dua tangan saya yang kiri dan kanan satu mulut saya tidak berhenti makan, dua kaki saya pake sepatu baru dan potong bebek angsa masak dikuwali nona minta dansa dansa empat kali sorong kekiri sorong kekanan lala lala lala la la la la*” kemudian guru mengulang kembali gerakan-gerakan awal tanpa pola lantai dan melanjutkan kembali gerakan-gerakan yang diajarkan. Dari contoh ini guru mengarahkan anak didik untuk memperhatikan gerakan yang diajarkan agar anak dapat menirukan gerakan-gerakan guru tanpa keliru. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dikatakan Kegiatan yang dilakuakan guru adalah :

1. Mengarahkan anak sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya tentang gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan irama lagu.
2. Guru memperkenalkan kepada anak-anak gerakan-gerakan yang terkontrol, terkoordinasi dan lincah.
3. Guru menjelaskan kepada anak maksud dari gerakan-gerakan yang diselaraskan dengan anggota tubuh
4. ***Istirahat*** (-+ 30 menit)kegiatan yang dilakukan anak adalah:
5. Guru membimbing anak mencuci tangan ditempat yang telah disediakan
6. Guru membimbing anak berdoa sebelum dan setelah makan
7. Guru membantu anak bermain bebas
8. ***Kegiatan Akhir*** (-+ 30 menit)

Guru bercakap-cakap dengan anak didik dan mempertanyakan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Setelah itu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasi anak untuk lebih giat bealajar, selanjutnya anak diarahkan membaca doa secara bersama-sama, menyanyikan lagu “gelang sepatu gelang” dan lagu “sayonara” dan pulang.

1. **Kegiatan Anak**
2. ***Kegiatan Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Anak berbaris sebelum masuk kedalam kelas sambil bernyanyi
4. Anak mengucapkan salam dan melaksanakan perintah guru berdoa dan bernyanyi sebelum belajar
5. Anak praktek langsung pembelajaran gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan irama lagu yang disengarkan
6. Anak menyanyikan lagu “dua mata saya” dan “potong bebek angsa”
7. ***Kegitan Inti*** (-+ 60 menit) kegiatan yang dilakukan :
8. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang peran yang akan dimainkan
9. Anak mengamati gerakan-gerakan yang diajarkan agar tidak keliru
10. Anak membentuk kelompok sesuai petunjuk guru
11. Anak membentuk setengah lingkaran berdasarkan kelompok yang telah diberikan.
12. ***Istirahat***(-+ 30 menit) kegiatan yang dilakukan anak adalah :
13. Anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan
14. Anak berdoa sebelum dan setelah makan
15. Anak bermain bebeas
16. ***Kegiatan akhir***(-+ 30 menit) kegiatan anak yang dilakukan adalah :
17. Anak mendengarkan nasehat dan motivasi yang diberikan oleh guru
18. Anak bernyanyi “Gelang sepatu gelang” dan “Sayonara” serta berdoa sebelum pulang
19. Anak mengucapkan salam sebelum pulang
20. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus II, yakni

1. Hasil observasi aktivitas guru
2. Tahap pra bermain
3. Kegiatan penyiapan anak didik
4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain gerak dan lagu dalam penyampaian guru menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan bermain gerak dan lagu dengan sangat baik sehingga anak memahami dan mendengarkan perkataan guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)
5. Guru menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh anak didik dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema yakni “Lingkungan Sekitar” dan sub tema “Rumah” serta memberi nasehat kepada anak agar tertib dalam bermain, tidak menganggu teman. Dengan demikian, hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru memberikan gambaran mengenai aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu yang telah didengarkan sebelumnya

Guru memperaktekkan gerakan-gerakan dengan baik dan teratur sehingga anak dapat membedakan arah tubuh bagian kanan dan bagian kiri. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkmbang Sangat Baik (BSB)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan sesuai dengan waktu proses belajar anak

Guru mengarahkan dan memperaktekkan gerakan-gerakan dengan baik dan teratur sesuai dengan waktu yng telah ditetapkan sehingga dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dalam kegiatan metode bermain gerak dan lagu, guru guru menyiapkan media berupa Mini speaker dan Note Book sebagai alat untuk memutar lagu yang akan didengarkan pada anak dan melatih gerakan-gerakan sesuai irama lagu yang didengarkan. Dengan demikian, hasil observasi dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain.
2. Guru mengarahkan anak untuk duduk di tempat yang sudah disediakan

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengatur ruang kelas dengan mengatur posisi duduk anak sehingga guru dapat dengan mudah membagi kelompok pada anak. Dengan demikian observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Dengan bimbingan guru anak didik, melakukan kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan praktek yang telah disampaikan guru sebelumnya, guru perlahan-lahan memberi gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu sehingga anak memiliki minat dalam menirukan gerakan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru mengulang kembali gerakan-gerakan secara perlahan-lahan sehingga dapat diingat oleh anak didik

Guru mengarahkan anak untuk beberapa kali mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan sehingga anak dapat mengulang dan menginggat kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Sehingga hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB).

1. Tahap penutup
2. Guru menarik perhatian dan membangkitkan minat anak dalam kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru memberikan motivasi kepada anak sehingga ada perhatian dan ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru menghubungkan pengalaman anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dengan pengalam lain seperti dirumah

Guru menjelaskan dan menghubungkan pengalaman anak dengan bermain gerak dan lagu dengan pengalaman anak dirumah, seperti pernah melihat orang-orang menari ataupun mngikuti lomba menari tingkat Taman Kanak-Kanak sehingga dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pada pertemuan ini guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar pada anak didik dalam kegiatan bermain gerak dan lagu, guru mengarahkan sangat baik dan beberapa kali mengulang-gulang gerakan agar dilihat oleh anak. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 3 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Hasil observasi anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pertemuan 3, observasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Tahap pra bermain
2. Kegiatan penyiapan anak didik
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperatikan tujuan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru menjelaskan tujuan bermain gerak dan lagu berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

1. Anak didik memperhatikan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak-anak sudah mulai memperhatikan gerakaan-gerakan yang disampaikan oleh guru dengan baik

1. Anak didik mengulang gerakan-gerakan sendiri tanpa diperaktekan kembali oleh guru

Pada pertemuan ini, semua anak didik antusias dalam menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru walaupun terdapat kesalahan-kesalahan dalam gerakan-gerakan tersebut, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan gerakan-gerakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Sebagian anak didik memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru saat memperaktekkan gerakan yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu, ada beberapa anak yang meminta bantuan ibu guru untuk mengerakkan tangan mereka dengan benar sesuai irama lagu. Sehingga dapat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak dapat merespon gerakan yang diberikan oleh guru

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dari hasil pengamatan, dalam dalam penyiapan alat dan bahan yang diperlukan hanya guru yang berperan aktif tanpa ada antuan dari anak didik, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain
2. Anak didik duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru

Pada tahap ini, anak didik secera tertib duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru, hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Anak didik berdiri setelah pembagian kelompok dan berdiri setengah lingkaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing,

Dari hasil pengamatan, sebagian besar anak didik melakukan kegiatan sesuai arahan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik melakukan gerakan-gerakan, dan mengulang kembali gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diperaktekkan oleh guru

Pada pertemuan ini, anak didik sudah mulai dapat melakukan gerakan-gerakan seperti yang diperaktekkan oleh guru dan dapat mengulang kembali gerakan-gerakan yang diperaktekan oleh guru, sehingga hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Belum Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Tahap penutup
2. Anak didik terarik dengan kegiatan bermain gerak dan lagu dan dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena semua anak didik tertarik dalam melakukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru.
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena banyak anak yang memperhatikan perhatikan penjelasan guru

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperhatikan gerakan-gerakan dasar sesuai dengan pola lantai yang terdapat dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak kini lebih mengarah pada guru yang mengajar menari sesuai gerakkan dan irama lagu sehingga anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2. Anak didik memperhatikan nasehat guru akan pentingnya berbuat baik kepada teman dalam melakukan kegiatan bermain

Pada pertemuan ini, semua anak didik memperhatikan guru saat memberikan nasehat akan pentingnya berbuat baik kepada semua teman pada saat bermain, tidak boleh menggangu dan tidak menyakiti teman. Sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Hasil observasi keterampilan fisik motorik anak.

Pertemuan 3 siklus II, indikator yang ingin dicapai adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu secara terkontrol, terkoordinasi dan lincah. Dalam pelaksanaan kegiatan, anak menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru yang sesuai dengan teman saat itu yaitu “Lingkungan Sekitar” dengan sub tema “Rumah” dari hasil indikator ini diperoleh data dari 24 anak didik bahwa 83,84 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSB) karena anak sudah mampu menirkan serta gerakan-gerakan yang dilakukan dapat terkontrol, seimbang dan lincah tanpa bimbingan dari guru, 79,17 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena dalam memeraktekkan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru anak mampu untuk melakukannya hanya membutuhkan bantuan, 70,84 % berada pada kategori Masih Berkembang (MB) dikarenakan anak hanya mampu menirukan gerakan namun harus dengan bantuan guru, dan 83,84 % dikatakan Belum Berkembang (BB) dikarenakan anak belum dapat membedahkan bagian tubuh sebelah kanan maupun sebelah kiri sehingga anak masih keliru dan binggung dalam melakukan gerakan yang diajarkan.

**Pertemuan 4**

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan pada hari selasa, tanggal 30 Agustus 2016 di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan kelas Siklus II pertemuan 4. diantaranya 1) guru menyamakan presepsi dengan peneliti mengenai hal yang akan dilakukan 2) guru bersama peneliti menyusun RKH 3) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan 4) peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain gerak dan lagu 5) mempersiapkan media dan sumber pembelajaran serta merancang lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Alokasi waktu disetiap pertemuan selama kurang lebih 30 menit. Indikator untuk peningkatan kecerdasan kinestetik anak pertemuan 4 adalah memperkenalkan gerakan-gerakan sesuai irama lagu dengan pola lantai.

1. Pelaksanaan

**Pembelajaran 4 siklus II**

1. **Kegiatan Guru**
2. ***Tahap Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Guru mengajak anak keluar kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris sambil bernyanyi
4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdo’a sebelum belajar
5. Guru mengajak anak berdiri setengah lingkarang setelah membagi anak sesuai kelompok mereka masing-masing
6. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu pembiasaan sehari-hari
7. ***Kegiatan inti*** (-+ 60 menit)

Tahap ini, sebelum anak memulai kegiatan bermain gerak dan lagu terlebih dahulu anak mendengarkan lagu-lagu diantaranya irama lagu dua mata saya dan potong bebek angsa “*dua mata saya hidung saya satu dua tangan saya yang kiri dan kanan satu mulut saya tidak berhenti makan, dua kaki saya pake sepatu baru dan potong bebek angsa masak dikuwali nona minta dansa dansa empat kali sorong kekiri sorong kekanan lala lala lala la la la la*” kemudian guru mengulang kembali gerakan-gerakan awal tanpa pola lantai dan melanjutkan kembali gerakan-gerakan yang diajarkan. Dari contoh ini guru mengarahkan anak didik untuk memperhatikan gerakan yang diajarkan agar anak dapat menirukan gerakan-gerakan guru tanpa keliru. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dikatakan Kegiatan yang dilakuakan guru adalah :

1. Mengarahkan anak sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya tentang gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan irama lagu.
2. Guru memperkenalkan kepada anak-anak gerakan-gerakan yang terkontrol, terkoordinasi dan lincah.
3. Guru menjelaskan kepada anak maksud dari gerakan-gerakan yang diselaraskan dengan anggota tubuh
4. ***Istirahat*** (-+ 30 menit)kegiatan yang dilakukan anak adalah:
5. Guru membimbing anak mencuci tangan ditempat yang telah disediakan
6. Guru membimbing anak berdoa sebelum dan setelah makan
7. Guru membantu anak bermain bebas
8. ***Kegiatan Akhir*** (-+ 30 menit)

Guru bercakap-cakap dengan anak didik dan mempertanyakan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Setelah itu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasi anak untuk lebih giat bealajar, selanjutnya anak diarahkan membaca doa secara bersama-sama, menyanyikan lagu “gelang sepatu gelang” dan lagu “sayonara” dan pulang.

1. **Kegiatan Anak**
2. ***Kegiatan Awal*** (­­­-+30 Menit) kegiatan yang dilakukan meliputi :
3. Anak berbaris sebelum masuk kedalam kelas sambil bernyanyi
4. Anak mengucapkan salam dan melaksanakan perintah guru berdoa dan bernyanyi sebelum belajar
5. Anak praktek langsung pembelajaran gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan irama lagu yang disengarkan
6. Anak menyanyikan lagu “dua mata saya” dan “potong bebek angsa”
7. ***Kegitan Inti*** (-+ 60 menit) kegiatan yang dilakukan :
8. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang peran yang akan dimainkan
9. Anak mengamati gerakan-gerakan yang diajarkan agar tidak keliru
10. Anak membentuk kelompok sesuai petunjuk guru
11. Anak membentuk setengah lingkaran berdasarkan kelompok yang telah diberikan.
12. ***Istirahat***(-+ 30 menit) kegiatan yang dilakukan anak adalah :
13. Anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan
14. Anak berdoa sebelum dan setelah makan
15. Anak bermain bebeas
16. ***Kegiatan akhir***(-+ 30 menit) kegiatan anak yang dilakukan adalah :
17. Anak mendengarkan nasehat dan motivasi yang diberikan oleh guru
18. Anak bernyanyi “Gelang sepatu gelang” dan “Sayonara” serta berdoa sebelum pulang
19. Anak mengucapkan salam sebelum pulang
20. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus II, yakni

1. Hasil observasi aktivitas guru
2. Tahap pra bermain
3. Kegiatan penyiapan anak didik
4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain gerak dan lagu dalam penyampaian guru menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan bermain gerak dan lagu dengan sangat baik sehingga anak memahami dan mendengarkan perkataan guru. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)
5. Guru menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh anak didik dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema yakni “Lingkungan Sekitar” dan sub tema “Rumah” serta memberi nasehat kepada anak agar tertib dalam bermain, tidak menganggu teman. Dengan demikian, hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Guru memberikan gambaran mengenai aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama lagu yang telah didengarkan sebelumnya

Guru memperaktekkan gerakan-gerakan dengan baik dan teratur sehingga anak dapat membedakan arah tubuh bagian kanan dan bagian kiri. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru mengajarkan gerakan-gerakan sesuai dengan waktu proses belajar anak

Guru mengarahkan dan memperaktekkan gerakan-gerakan dengan baik dan teratur sesuai dengan waktu yng telah ditetapkan sehingga dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Kegiatan metode bermain gerak dan lagu, guru guru menyiapkan media berupa Mini speaker dan Note Book sebagai alat untuk memutar lagu yang akan didengarkan pada anak dan melatih gerakan-gerakan sesuai irama lagu yang didengarkan. Dengan demikian, hasil observasi dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain.
2. Guru mengarahkan anak untuk duduk di tempat yang sudah disediakan

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengatur ruang kelas dengan mengatur posisi duduk anak sehingga guru dapat dengan mudah membagi kelompok pada anak. Dengan demikian observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Dengan bimbingan guru anak didik, melakukan kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan praktek yang telah disampaikan guru sebelumnya. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru mengulang kembali gerakan-gerakan secara perlahan-lahan sehingga dapat diingat oleh anak didik

Guru mengarahkan anak untuk beberapa kali mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan sehingga anak dapat mengulang dan menginggat kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Sehingga hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB).

1. Tahap penutup
2. Guru menarik perhatian dan membangkitkan minat anak dalam kegiatan dengan metode bermain gerak dan lagu

Guru memberikan motivasi kepada anak sehingga ada perhatian dan ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Guru menghubungkan pengalaman anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dengan pengalam lain seperti dirumah

Guru menjelaskan dan menghubungkan pengalaman anak dengan bermain gerak dan lagu dengan pengalaman anak dirumah, seperti pernah melihat orang-orang menari ataupun mngikuti lomba menari tingkat Taman Kanak-Kanak sehingga dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pada pertemuan ini guru menunjukkan gerakan-gerakan dasar pada anak didik dalam kegiatan bermain gerak dan lagu, guru mengarahkan sangat baik dan beberapa kali mengulang-gulang gerakan agar dilihat oleh anak. Dengan demikian hasil observasi pertemuan 4 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Hasil observasi anak dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Pertemuan 4, observasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa:

1. Tahap pra bermain
2. Kegiatan penyiapan anak didik
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperatikan tujuan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru menjelaskan tujuan bermain gerak dan lagu berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

1. Anak didik memperhatikan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak-anak memperhatikan gerakaan-gerakan yang disampaikan oleh guru dengan baik

1. Anak didik mengulang gerakan-gerakan sendiri tanpa diperaktekan kembali oleh guru

Pada pertemuan ini, semua anak didik antusias dalam menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru walaupun terdapat kesalahan-kesalahan dalam gerakan-gerakan tersebut, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan gerakan-gerakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu

Sebagian anak didik memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru saat memperaktekkan gerakan yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain gerak dan lagu, ada beberapa anak yang meminta bantuan ibu guru untuk mengerakkan tangan mereka dengan benar sesuai irama lagu. Sehingga dapat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak dapat merespon gerakan yang diberikan oleh guru

1. Kegiatan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dari hasil pengamatan, dalam dalam penyiapan alat dan bahan yang diperlukan hanya guru yang berperan aktif tanpa ada antuan dari anak didik, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1. Tahap bermain
2. Anak didik duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru

Pada tahap ini, anak didik secera tertib duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru, hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Anak didik berdiri setelah pembagian kelompok dan berdiri setengah lingkaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing,

Dari hasil pengamatan, sebagian besar anak didik melakukan kegiatan sesuai arahan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Anak didik melakukan gerakan-gerakan, dan mengulang kembali gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diperaktekkan oleh guru

Pada pertemuan ini, anak didik sudah mulai dapat melakukan gerakan-gerakan seperti yang diperaktekkan oleh guru dan dapat mengulang kembali gerakan-gerakan yang diperaktekan oleh guru, sehingga hal ini dapat dikatakan berada pada kategori Belum Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Tahap penutup
2. Anak didik terarik dengan kegiatan bermain gerak dan lagu dan dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena semua anak didik tertarik dalam melakukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru.
3. Anak didik memperhatikan guru saat memperaktekkan kegiatan bermain gerak dan lagu

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak pada saat guru memperaktekkan gerakan-gerakan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena banyak anak yang memperhatikan perhatikan penjelasan guru

1. Anak didik memperhatikan guru saat memperhatikan gerakan-gerakan dasar sesuai dengan pola lantai yang terdapat dalam kegiatan bermain gerak dan lagu. Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan perhatian anak kini lebih mengarah pada guru yang mengajar menari sesuai gerakkan dan irama lagu sehingga anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2. Anak didik memperhatikan nasehat guru akan pentingnya berbuat baik kepada teman dalam melakukan kegiatan bermain

Pada pertemuan ini, semua anak didik memperhatikan guru saat memberikan nasehat akan pentingnya berbuat baik kepada semua teman pada saat bermain, tidak boleh menggangu dan tidak menyakiti teman. Sehingga dapat dikatakan berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH)

1. Hasil observasi keterampilan fisik motorik anak.

Pertemuan 4 siklus II, indikator yang ingin dicapai adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode bermain gerak dan lagu secara terkontrol, terkoordinasi dan lincah. Dalam pelaksanaan kegiatan, anak menirukan gerakan-gerakan yang diperaktekkan oleh guru yang sesuai dengan teman saat itu yaitu “Lingkungan Sekitar” dengan sub tema “Rumah” dari hasil indikator ini diperoleh data dari 24 anak didik bahwa 87,5 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSB) karena anak sudah mampu menirkan serta gerakan-gerakan yang dilakukan dapat terkontrol, seimbang dan lincah tanpa bimbingan dari guru, 83,84 % berada pada kategori Baik Sesuai Harapan (BSH) karena dalam memeraktekkan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru anak mampu untuk melakukannya hanya membutuhkan bantuan, 87,5 % berada pada kategori Masih Berkembang (MB) dikarenakan anak hanya mampu menirukan gerakan namun harus dengan bantuan guru, dan 91,66 % dikatakan Belum Berkembang (BB) dikarenakan anak belum dapat membedahkan bagian tubuh sebelah kanan maupun sebelah kiri sehingga anak masih keliru dan binggung dalam melakukan gerakan yang diajarkan.

Tabel 1.4 Hasil observasi meningkatkan kecerdasan kinestetik anak siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kecerdasan Kinestetik | Siklus II | | | | |
| Pert 1 | Pert 2 | Pert 3 | Pert 4 | Rata-rata |
| 1. | Melakukan berbagai gerakan terkontreol,terkoordinasi dan lincah | 79,17% | 79,17% | 83,84% | 87,5% | 82,42% |
| 2. | Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur | 66,67% | 70,84% | 79,17% | 83,84% | 75,13% |
| 3. | Melakukan gerakan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan dan kaki dalam berbagai aktivitas | 54,17% | 70,84% | 70,84% | 87,5% | 70,83% |
| 4. | Melakukan berbagai gerakan yang menunjukkan kelincahan anak | 58,34% | 75,00% | 83,84% | 91,66% | 77,21% |

d. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa indikatorpembelajaran telah tercapai dengan baik, hal ini terlihat dari pengamatan bahwa hampir keseluruhan anak sudah mampu menari sesuai irama lagu yang telah diajarkan dan diperaktekkan oleh guru. Disamping itu, guru telah melaksanakan keseluruhan langkah-langkah bermain gerak dan lagu. Dimana guru telah menutupi kekurangan-kekurngan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I. Dengan demikian, peneliti dan guru berkesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil.

**B. Pembahasan**

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindkan kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto saat kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik anak berlangsung. Penigkatan kecerdasan kinestetik anak dengan metode bermain gerak dan lagu dari data lembar observasi tesebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yan terjadi pada anak. Sedangkan dokumentasi foto digunakan untuk menggambarkan suatkelas pada waktu pembelajaran berlangsung. Observasi dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan serta pegambilan foto mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dalam kecerdasan kinestetik melalui kegiatan bermain gerak da lagu yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus trdiri dari 4 kali pertemuan, sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan anak sebelum dilakukan tindkan. Penelitian ini membuktikan bahwa melalui bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar. Dapat disajikan rangkuman rata-rata pengkatan setiap siklusnya yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.5 Keterampilan kecerdasan kinestetik anak Siklus I dan Siklus II.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kecerdasan kinestetik | Rata-rata Siklus I | Rata-rata Siklus II |
| 1. | Melakukan berbagai gerakan terkontrol, terkoordinas dan lincah | 52,08 % | 82,42 % |
| 2. | Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai berakan yang teratur | 52,04 % | 75,13 % |
| 3. | Melakukan gerakan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan dan kaki dalam berbagai aktivitas | 42,70 % | 70,83 % |
| 4. | Melakukan berbagai gerakan yang menunjukkan kelincahan anak | 51,04 % | 77,21 % |

Tabel diatas terlihat jelas bahwa rata-rata jumah anak yang memiliki kecerdasan kinetetik mengalami peningkatan yang diharapkan peneliti sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan. Perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang terjadi merupakan proses pengerakan badan, kepala, mata, tangan dan kaki secara terkontrol, terkoordinasi dan lincah.

Kegiatan pembelajaran melalui metode bermain gerak dan lagu pada siklus I ke siklus II mengamali peningkatan yaang baik pada indikator keberhasilan tentang melakukan berbagai gerakan terkontrol, terkoordinasi dan lincah pada siklus Irata-rata yang diperoleh adalah 52,08 % sedangkan pada siklus dua 82,42 %, pada indikator keberhasilan tentang melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalm menirukan berbagai gerakan yang teratur pada siklus I sebesar 51,04 % sedang pada siklus II 72,13 %, pada indikator keberhasilan melakukan gerakan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan dan kaki dalam berbagai aktifitas siklus I sebesar 42,70 % sedangkan pada siklus II 70,83 % dan pada indikatro keberhasilan melakukan berbagai gerakan yang menunjukkan kelincahan anak pada siklus I 51,04 % sedangkan pada siklus II sebesar 77,21 %.

Data diatas dapat dikatakan bahwa pencapaian kecerdasana kinestetik yang dimiliki anak pada siklus I masih belum tercapai target keberhasilan yang diharapkan. Namun berbeda dengan tindakan siklus II anak-anak terlihat sangat antusias dan mahir dalam mengikuti kegiatan bermain gerak dan lagu sehingga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siklus II. Peningkatan kecerdasan kinestetik tersebut sebagai bukti ternyata pembelajaran dengan metode bermain gerak dan lagu menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik atau olah tubuh pada anak Taman Kanak-Kanak.

Pencapaian keberhasilan dalam siklus II ini tidak lepas dari upaya yang telah guru lakukan diantaranya yaitu mengadakan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan dalam metode bermain gerak dan lagu yaitu : 1) anak diberikan gerak-gerak sesuai irama lagu yang dapat membangkitkan semangat dan minat serta relevan 2) anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi dengan gerakan yang ditampilkan 3) anak diarahkan untuk merespon gerak sesuai lagu 4) anak diberi kesempatan untuk menglang kembali gerak dan lagu yang telah diajarkan. Guru menyajikan kegiatan bermain yang menjadikan anak sebagai pembelajar aktif dan menyenagkan bagi anak.

Tindakan penelitian melalui metode bermaian gerak dan lagu ini terdapat beberapa permasalahn yang dapat menghambat tercapainya peningkatan kecerdasan kinestetik anak. Permasalahan terebutterjadi pada anak yang kurang percaya diri, mudah menagis, mau menag sendiri dan suka menganggu temannya. Perlu ada dukungan dari berbagai pihak yang ada dilingkungan anak untuk membantu dan memotivasi anak agar anak tetap berkembang.

Pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar Makassar, melalui metode bermain gerak dan lagu mampu mendorong anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimilikinya.

**BAB V**

**KESIMPULAN IMPLIKASIH DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab seblumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan. Dari kecerdasan kinestetik, sumber daya manusia dapat terbentuk karena kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang menggunakan pengendalian gerak tubuh yang dikoordinasikan dengan mata, otot, dan otak, sehingga sangat penting untuk perkembangan anak. Dalam kegiatan gerak dan lagu anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi melakukan gerak dan lagu sesuai lagu yang disukai sehingga anak akan merasa senang melakukan kegiatan sampai akhir.

**B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka implikasi dari hasil penelitian diatas adalah :

Dalam kegiatan ini, anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi, berimajinasi malakukan gerak dan lagu sesuai lagu yang disukai anak sehingga anak-anak merasa senang melakukan kegiatan sampai akhir. Dengan kegiatan gerak dan lagu anak akan merasa senang, ceria, fres dan semangat.

**C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dalam usaha untuk peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu diajukan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukkan kepada sekolah, guru kelas, orang tua dan peneliti, berikutnya :

1. Kepada kepala sekolah
2. Kepala sekolah dapat menjadi motor pengerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. Kepada sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja kolaborasi
3. Pihak sekolah/ yayasan harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam kegiatan gerak dan lagu, penyediaan alat dan bahan yang cukup.
4. Kepada guru
5. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih menarik, menyenagkan, dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran tersebut
6. Guru hendaknya melakukan pendekatan secara sosial emosional terhadap anak, agar anak berani bereksplorasi dalam kegiatan gerak dan lagu
7. Metode yang diberikan kepada anak hendaknya sesuai dengan konteks kehidupan anak, yang mudah diingat oleh anak dan dapat dijadikan pedoman dalam prilakunya
8. Dalam setiap pembelajaran kegiatan gerak dan lagu hendaknya guru tidak selalu memberi contoh agar anak bisa berkreasi dengan geraknya sendiri sesuai imajinasi dan kemauannya sendiri.
9. Kepada orangtua

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak sejak dalam kandungan sampai dewasa, peran orang tua dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak adalah selalu memberi kebebasan dan dukungan pada anak untuk bergerak dan bereksplorasi.

1. Kepada peneliti

Peneliti ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan studi banding untuk penelitian selanjutnya.`

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Azizah, A. S. 2010. *Ragam Latihan Khusus Asah Ketajaman Otak Anak plus Melejitkan Daya Ingatan.* Yogyakarta: Diva Press.

Asfandiyar, A. Y. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif ?* Bandung: PT Mizan Pustaka.

Bahruddin, & Esa, N. W. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran.* Jakarta: Ar-ruzz Media.

Bugin, M. B. 2007. *Penelitian Kualitatif edisi kedua.* Jakarta: Kencana.

Depdiknas, 2003. undang-undang nomor 20 tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan Nasional* ,

Deporter, B., & Mike, H. 2013. *Quantum Learning.* Bandung: PT Mizan Pustaka.

Fadillah, M. 2004. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini menciptakan pembelajaran menarik, kreatif, dan menyenagkan*. Jakarta: Prenadamedia Grup

Kamtini & Husni, W. T. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Depertemen pendidikan nasional.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mulyasa, H. 2012. *Manajmen Paud.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mwonga, S. C., & Mellitus N., W. ,. 2012. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*. Retrieved 2012, from scholarlink research instivte jurnals: https://www.google.co.id

Ma'mur Asmani Jamal. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Mutu GURU PAUD.* Yokyakarta : Diva Pers

Sinring, A., Latif Amri, M. A., Pattaufi, & Amir, R. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Proposal S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar.

Tiro, M. A. 2009. *Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Makassar: Andira Publisher.

Triharso, A. 2013. *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini .* Yogyakarta: C.V Offset.

Triyono. 2005. *Pintu-Pintu Pendidikan Kontekstual Anak Usia Dini.* Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

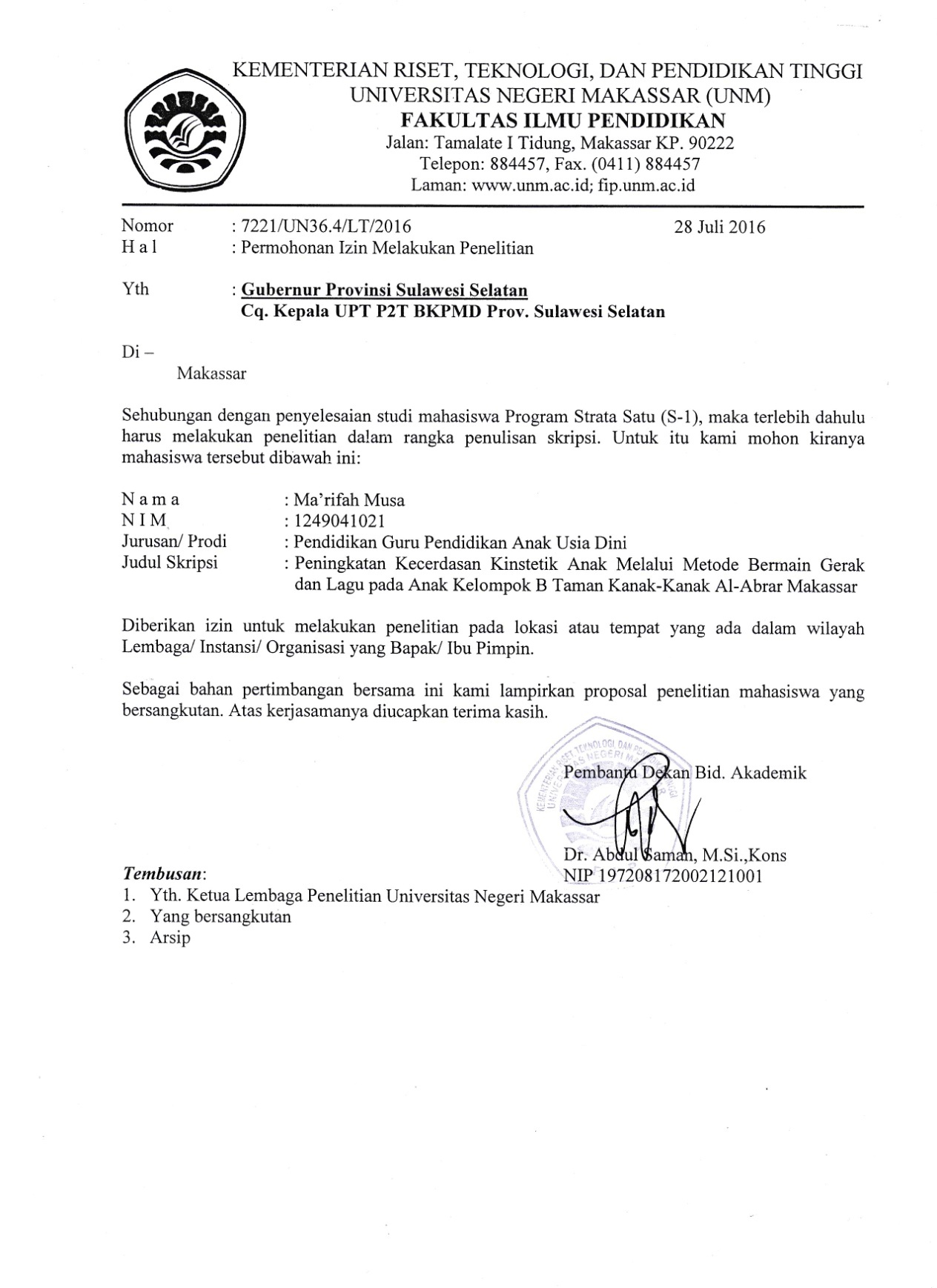
Wiyanti, N. A. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wulandari, R. 2012. *Estetika Instrumental Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Ombak.

Yaumi, M., & Nurdin, I. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences).* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Lampiran

Dokumentasi





Guru memulai kegiatan dengan berdo’a



Guru memberikan tugas kepada anak sebelum masuk pada kegiatan bermain gerak dan lagu

Anak-anak melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu







**RIWAYAT HIDUP**

Nama penulis Ma’rifah Musa, tempat tanggal lahir Kupang 30, September 1992 anak kedua dari empat bersaudara pasagan bapak Musa Hamid dan Ibu Siti Sarinda Endong.

Bercita- cita ingin menjadi seorang guru ini memiliki riwayat jenjang pendidikan diantaranya pada tahun 1997 resmi menjadi siswi Madrasah Ibtidah Iyah Fatul Mubin Namosain Kupang setara dengan SD, pada tahub 2004 penulis menjadi siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kupang atau setara SMP, dan pada tahun 2008 penulis melanjutkan sekolah di Madasah Aliyah setara SMA di pondok Pesantren Madinahtunnajah Jombang Ciptat Tangerang Selatan Banten. Tahun 2011 penulis mengikuti Praktek Pengabdian Masyarakat yang di adakan di oleh Pondok Pesantren Selama satu tahun hingga pada akhirnya penulis dapat melanjutkan kuliah dan resmi menjadi Mahasiswi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini PGPAUD pada tahun 2012.